HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, PENGHASILAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT DENGAN PERILAKU PEMANFAATAN MCK KOMUNAL DI LINGKUNGAN PEMUKIMAN NELAYAN KELURAHAN TELUK KABUNG SELATAN KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG KOTA PADANG

TESIS

OLEH :

PURNAMA WIRAWAN
NIM 15168011

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Sains

PROGRAM STUDI ILMU LINGKUNGAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2018

ABSTRACT

Purnama Wirawan. 2018. "Relationship Level Of Education, Income Of Knowledge And Community Attitude With Behavior Use Of Community Mck In The Environmental Fishing Service Segments Teluk Kabung Selatan Bungus Condition Of Breeding City Of Padang City". Thesis. Graduate Program of Padang State University.

Environment sanitation, public and private communal latrines have been built in densely populated coastal areas with the aim to collect a means of bathing, washing, and toilet. The pur- pose of this research to determine the relationship of knowledge and attitudes about the use of communal latrines in fishermen settlement Kelurahan Teluk Kabung Selatan of Bungus Teluk Ka- bung District. Methods research is analytic with cross sectional design and the sample was of 150 people is the head of the family. The Korelasi statistical test indicated was known to have a sig- nificant correlation between knowledge society with the use of communal latrines and there is no correlation between people's education, revenue, and attitudes, to the use of Communal toilets. It is necessary to raise awareness to make the most of available Communal Communal MCK by way of extension about its importance to utilize Communal MCK for self health and environmental health.

ABSTRAK

Purnama Wirawan. 2018. "Hubungan Tingkat Pendidikan, Penghasilan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Perilaku Pemanfaatan Mck Komunal di Lingkungan Pemukiman Nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang". Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Sanitasi lingkungan pemerintah dan swasta telah membangun MCK komunal di pemukiman padat daerah pesisir dengan tujuan untuk mengkomunalkan sarana mandi, cuci,dan kakus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pendidikan, penghasilan, pengetahuan dan sikap masyarakat tentang perilaku pemanfaatan MCK Komunal dipemukiman nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan desain cross sectional dan jumlah sampel sebanyak 150 KK. Hasil uji Korelasi rhitung > rtabel (0,736>0,361) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan pemanfaatan MCK Komunal dan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan, penghasilan dan sikap masyarakat dengan perilaku pemanfaatan MCK Komunal. Perlu dilakukan meningkatkan kesadaran untuk memanfaatkan MCK Komunal yang tersedia secara maksimal dengan cara penyuluhan tentang penting nya memanfaatkan MCK Komunal untuk kesehatan diri dan kesehatan lingkungan.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : ***PURNAMA WIRAWAN***
NIM. : 15168011

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Abdul Razak, M.Si. Pembimbing I		30 januari 2018
Dr. Indang Dewata, M.Si. Pembimbing II		30 januari 2018

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Koordinator Program Studi

Dr. Abdul Razak, M.Si.
NIP. 19710322 199802 1 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER SAINS

No.	Nama	Tanda Tangan
1	Dr. Abdul Razak, M.Si. *(Ketua)*	
2	Dr. Indang Dewata, M.Si. *(Sekretaris)*	
3	Prof. Dr. H. Bustari Muchtar *(Anggota)*	
4	Dr. Jon Effendi, M.Si. *(Anggota)*	
5	Dr. Dwi Hilda Puteri, M.Biomed *(Anggota)*	

Mahasiswa

Mahasiswa : ***PURNAMA WIRAWAN***
NIM. : 15168011
Tanggal Ujian : 22 - 1 - 2018

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul ***"Hubungan Pendidikan, Penghasilan, Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dengan Perilaku Pemanfaatan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) Komunal Di Lingkungan Pemukiman Nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang"*** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hokum yang berlaku.

Padang, Februari 2018
Saya yang Menyatakan

Purnama Wirawan
NIM 15168011

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Selama proses pendidikan dan penyusunan tesis ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
2. Dr. Abdul Razak, M.Si Selaku Dosen Pembimbing I serta Ketua PPS Ilmu Lingkungan Universitas Negeri Padang yang telah begitu baik dan penuh kesabaran memberikan bimbingan kepada penulis, menyediakan waktu dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Dr. Indang Dewata, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah menjabarkan gagasan dan ide kepada penulis secara sistematika ilmiah.
4. Prof. Dr. Bustari Mukhtar, M.Sc selaku Kontributor pada sidang tesis yang telah memberikan saran dan perbaikan dalam kesempurnaan tesis ini.
5. Dr. rar.ner Jon Efendi, M.Si selaku Kontributor pada sidang tesis yang telah memberikan saran dan perbaikan dalam kesempurnaan tesis ini.
6. Dr. Dwi Hilda Putri, S.Si, M.Biomed selaku Kontributor pada sidang tesis yang telah memberikan saran dan perbaikan dalam kesempurnaan tesis ini.

7. Seluruh dosen dan staf pengajar Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
8. Ibu Nurhayati, Amd selaku Lurah Kelurahan Teluk Kabung Selatan yang telah bersedia memberikan informasi dan data dalam penyusunan tesis penulis.
9. Kepada Ayahanda Munawer dan Ibunda Yusniar beserta kakak dan adik atas segala doa dan dukungan.
10. Seluruh rekan - rekan mahasiswa PPS Ilmu Lingkungan yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah, Tuhan Yang Maha Kuasa akan membalas semua kebaikan dan bantuan yang telah penulis terima selama ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan berkat dan rahmat-Nya bagi kita semua. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi para pembaca khususnya keluarga besar Program Pascasarjana Ilmu Lingkungan Universitas Negeri Padang.

Padang, Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT i
ABSTRAK ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS iv
SURAT PERNYATAAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Pembatasan Masalah 6
D. Perumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
1. Tujuan Umum 7
2. Tujuan Khusus 7
F. Manfaat Penelitian 8

BAB II. KAJIAN PUSTAKA 9
A. Landasan Teori 9
B. Penelitian Relevan 40
C. Kerangka Konsep 42
D. Hipotesis 43

BAB III. METODE PENELITIAN 45

A. Jenis Penelitian 45

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 45

C. Populasi dan Sampel 45

1. Populasi 45

2. Sampel 45

3. Cara Pengambilan Sampel 46

D. Teknik Pengumpulan Data 46

1. Data Primer 46

2. Data Sekunder 47

E. Definis Operasional 47

F. Aspek Pengukuran 48

1. Pendidikan 49

2. Penghasilan 49

3. Pengetahuan 49

4. Sikap 50

5. Perilaku Pemanfaatan 51

G. Instrumen Pengumpulan Data 51

H. Prosedur Penelitian 51

1. Tahap Persiapan 51

2. Tahap Pelaksanaan 52

I. Analisa Data 52

1. Analisa Univariat 52

2. Analisa Bivariat 52

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN..... 54

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian..... 54

B. Deskripsi Data... 56

1. Karakteristik Responden..... 56

2. Kepemilikan Sanitasi Dasar..... 57

3. Pengetahuan Responden 57

4. Sikap Responden 58

5. Perilaku Pemanfaatan MCK Komunal 59

C. Pengujian Hipotesis 61

D. Pembahasan..... 66

1. Hubungan Antara Faktor Predisposisi Masyarakat dengan Perilaku Pemanfaatan MCK Komunal 66

a. Hubungan Antara Pendidikan Masyarakat dengan Perilaku Pemanfaatan MCK Komunal 66

b. Hubungan Antara Penghasilan Masyarakat dengan Perilaku Pemanfaatan MCK Komunal 67

c. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat dengan Perilaku Pemanfaatan MCK Komunal 68

d. Hubungan Antara Sikap Masyarakat dengan Perilaku Pemanfaatan MCK Komunal 73

2. Kepemilikan Sanitasi Dasar..... 77

a. Sumber Air Bersih 77

b. Jamban 78

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN 80
A. Kesimpulan 80
B. Implikasi 82
. C. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN 90

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Jumlah Pengguna MCK 13
2. Jumlah Pemakai MCK Komunal dan Kapasitas Tangki Septik 19
3. Penelitian-penelitian terdahulu tentang pemanfaatan MCK Komunal di lingkungan pemukiman nelayan 40
4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Masyarakat di Kelurahan Teluk Kabung Selatan..... 56
5. Distribusi Frekuensi Data Lingkungan Kelurahan Teluk Kabung Selatan 57
6. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan Tentang Pemanfaatan MCK Komunal di Lingkungan Pemukiman Nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kota Padang..... 58
7. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Sikap Tentang Pemanfaatan MCK Komunal di Lingkungan Pemukiman Nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kota Padang**.** 59
8. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Perilaku Pemanfaatan MCK Komunal di Lingkungan Pemukiman Nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kota Padang..... 60
9. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Masyarakat.. 60
10. Hubungan Antara Pendidikan dengan Perilaku Pemanfaatan MCK Komunal di Lingkungan Pemukiman Nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kota Padang.. 61
11. Hubungan Antara Penghasilan dengan Perilaku Pemanfaatan MCK Komunal di Lingkungan Pemukiman Nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kota Padang..... 62

12. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku Pemanfaatan MCK Komunal di Lingkungan Pemukiman Nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kota Padang..... 63

13. Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Pemanfaatan MCK Komunal di Lingkungan Pemukiman Nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kota Padang... 64

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka Konsep Penelitian 43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Data Identitas Responden..... 90

2. Distribusi dan Frekuensi Responden Berdasarkan Data Lingkungan, Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pemanfaatan MCK Komunal di Permukiman Nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kota Padang 112

3. Analisis Tabulasi Silang Hubungan Pendidikan, Penghasilan, Pengetahuan dan SikapTerhadap Perilaku Pemanfaatan MCK Komunal..... 124

4. Dokumentasi Penelitian 128

5. Kuesioner Penelitian 132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terjadinya krisis-krisis lingkungan telah mencetuskan pemikiran atau paradigma baru yang disebut pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*). Paradigma pembangunan berkelanjutan menekankan pentingnya pemahaman terhadap makna hubungan timbal balik antara tiga dimensi utama kehidupan yang saling berinteraksi secara terus menerus, yaitu dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan. Pembangunan berkelanjutan merupakan suatu proses yang bertujuan mencapai masyarakat sejahtera (masyarakat berkelanjutan) dalam lingkungan hidup yang berkelanjutan. Dengan demikian jelas bahwa kemiskinan serta kerusakan lingkungan hidup merupakan ancaman utama bagi proses pembangunan berkelanjutan. Proses pembangunan berkelanjutan itu dapat dicapai melalui berbagai cara yang berbeda-beda, tidak universal, melainkan tergantung kepada kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakat serta lingkungan hidup masyarakat itu sendiri.

Pembangunan berkelanjutan perlu perencanaan dan perancangan yang bersifat ekologis dengan melakukan evaluasi terhadap kondisi kawasan-kawasan di kota, proses-proses yang terjadi didalam masyarakat dan lingkungannya. Hal tersebut dapat dilakukan berdasarkan pemikiran-pemikiran di atas dan dengan pemahaman bahwa kemiskinan dan kerusakan lingkungan adalah ancaman utama pembangunan berkelanjutan.

Pembangunan nasional yang pada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia, perumahan dan permukiman yang layak, sehat, aman, serasi, dan teratur merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dan merupakan faktor penting dalam peningkatan harkat dan martabat mutu kehidupan serta kesejahteraan rakyat (UU Perkim RI, 1992).

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Masyarakat berperan serta, baik secara perseorangan maupun terorganisasi dalam segala bentuk dan tahapan pembangunan kesehatan dalam rangka membantu mempercepat pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Peran serta mencakup keikutsertaan secara aktif dan kreatif (UU Kesehatan RI, 2009).

Upaya kesehatan lingkungan merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi- tingginya. Lingkungan sehat yang dimaksud mencakup lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum (UU Kesehatan RI, 2009).

Cepatnya laju urbanisasi yang tidak diikuti dengan ketersediaan ruang, prasarana dan sarana serta utilitas yang cukup menyebabkan suatu kawasan permukiman *over capacity* (padat) dan menjadi kumuh. Pada umumnya kondisi

permukiman padat dan kumuh menghadapi permasalahan antara lain : (1) luas bangunan yang sangat sempit dengan kondisi yang tidak memenuhi standar kesehatan dan kehidupan sosial, (2) kondisi bangunan rumah yang saling berhimpitan sehingga rentan terhadap bahaya kebakaran, (3) kurangnya air bersih, (4) jaringan listrik yang ruwet dan tidak mencukupi, (5) drainase yang sangat buruk, (6) jalan lingkungan yang buruk, (7) ketersediaan sarana MCK yang sangat terbatas. Kondisi dan permasalahan tersebut telah berdampak pada timbulnya berbagai jenis penyakit, menurunnya produktivitas warga penghuni, timbulnya kerawanan dan penyakit social (Pedum NUSSP, 2006).

Salah satu upaya dalam memperbaiki kualitas kesehatan lingkungan pemukiman padat dan kumuh serta pemenuhan kebutuhan air bersih tersebut adalah dengan cara membangun fasilitas sanitasi dasar yang meliputi sarana air bersih dan jamban keluarga yang bersifat komunal/umum. Pemerintah melalui Departemen Pekerjaan Umum sejak tahun 2005, melalui *Neighborhood Upgrading and Shelter Sector Project* (NUSSP) telah meningkatkan kualitas permukiman padat dan kumuh melalui pembangunan infrastruktur lingkungan seperti Mandi, Cuci, Kakus (MCK), drainase, dll melalui pemberdayaan masyarakat.

Kajian global terhadap air bersih dan sanitasi pada tahun 2000, ditemukan sekitar 1,1 milyar penduduk di seluruh dunia tidak memiliki akses terhadap air bersih dan 2,4 milyar penduduk belum terakses sarana sanitasi/jamban yang memenuhi syarat. Sebagian besar penduduk tersebut berada di benua Asia-Afrika dan lebih dari 100 juta masyarakat Indonesia belum memiliki kemudahan akses terhadap sumber air minum. (Depkes RI, 2001)

Didorong oleh Tujuan Pembangunan Milenium Pemerintah Indonesia menetapkan target "Akses Universal 100-0-100" (akses Air Minum 100%, Kawasan Kumuh 0% dan Akses Sanitasi 100%), Pemerintah Indonesia telah meningkatkan secara signifikan alokasi anggaran untuk sektor air limbah dan terus memberikan arah kebijakan yang memungkinkan daerah dapat memanfaatkan peluang- peluang baru dalam memenuhi kewajiban mereka untuk meningkatkan pelayanan pengelolaan air limbah domestik.

Selain penyediaan air bersih, pemukiman padat dan kumuh juga memerlukan penyediaan jamban keluarga yang sehat. Hal ini diperlukan karena mengingat suatu pemukiman padat tidak memiliki cukup lahan bila setiap rumah harus memiliki *septic tank* pribadi. Sehingga pembangunan *septic tank* yang tidak memenuhi syarat kesehatan sering terjadi atau bahkan tidak memiliki *septic tank*, dan dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya penyakit akibat tinja.

Data Bappenas (2006) menyebutkan, lebih dari 60% permukiman di perkotaan di Indonesia memiliki sumur dan *septic tank* yang jaraknya tidak lebih dari 10 meter. Padatnya permukiman penduduk memaksa letak *septic tank* berhimpitan dengan sumur di suatu kawasan. Kondisi seperti ini hanya semakin memperburuk kualitas air tanah yang dikonsumsi oleh manusia di sebuah wilayah akibat tercemar oleh tinja. Padahal beberapa penyakit menyebar melalui tinja. Antara lain: tifus, kolera, hepatitis A, polio, serta diare.

Standar Nasional Indonesia (SNI) hanya menyebutkan standar konstruksi *septic tank*. Belum sampai pada regulasi yang membatasi jumlah *septic tank* per- satuan luas kawasan. Karenanya, dengan adanya ketentuan tiap rumah wajib memiliki *septic tank*-nya sendiri, bisa dibayangkan berapa banyak

jumlah *septic tank* di suatu permukiman padat penduduk. Oleh sebab itu, MCK (Mandi, Cuci, Kakus) Komunal/umum sangat tepat untuk menyelesaikan masalah kesehatan lingkungan pemukiman padat dan kumuh tersebut dengan berpedoman pada SNI 03-2399-1991 "Tata Cara Perencanaan Bangunan MCK komunal/umum".

Sehingga untuk memperbaiki lingkungan pemukiman nelayan tersebut dengan keterbatasan air bersih dan jamban keluarga sehat, maka Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, serta Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) memadukan kedua masalah tersebut dengan membangun MCK (Mandi, Cuci, Kakus) Komunal/Umum di beberapa pemukiman padat dan kumuh di Indonesia.

Luas pemukiman kumuh di Padang tahun 2012 mencapai 22 persen (102.6Ha) Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kelurahan Teluk Kabung Selatan adalah salah satu daerah pemukiman nelayan. Suatu daerah berlokasi di pinggir laut yang langsung berbatasan dengan Samudera Indonesia. Dengan jumlah penduduk yang sangat rapat, kelurahan ini tercatat memiliki jumlah penduduk 1.827 jiwa dengan 372 Kepala Keluarga (KK).

Sebagian besar penduduk di Kelurahan Teluk Kabung Selatan tidak memiliki kamar mandi untuk melakukan Mandi Cuci ke Kakus (MCK) di rumah mereka sendiri, sehingga di kelurahan ini terdapat 4 buah MCK (Mandi, Cuci, Kakus) Komunal/umum dengan kondisi sangat memprihatinkan dan dapat dikatakan tidak layak pakai, sehingga fungsi dari MCK tersebut tidak tercapai. Masalah dasar yang ada pada fasilitas sanitasi umum adalah tidak adanya rasa memiliki pada pengguna sehingga sangat kecil dapat diperoleh kesepakatan dari pengguna untuk menjaga secara bersih dan menggunakan sesuai

fungsinya. Faktor predisposisi (pendidikan, penghasilan, pengetahuan dan sikap) masyarakat tentang perilaku pemanfaatan MCK Komunal/umum tersebut juga mempengaruhi tercapainya tujuan di bangun MCK Komunal/umum tersebut yakni untuk memenuhi kebutuhan air bersih dan memenuhi kebutuhan jamban keluarga sehat masyarakat dengan *septic tank* kondisi fasilitas sanitasi yang telah di sediakan Pemerintah atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) itu.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Tingkat Pendidikan, Penghasilan, Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Perilaku Pemanfaatan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) Komunal di Lingkungan Pemukiman Nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan dalam permukiman nelayan Teluk Kabung Selatan antara lain:

1. Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dan penghasilan dengan perilaku pemanfaatan MCK Komunal di Lingkungan pemukiman nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan.
2. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemanfaatan MCK Komunal di Lingkungan pemukiman nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan.
3. Tidak adanya keberlanjutan terhadap peningkatan kualitas lingkungan pemukiman kumuh yang dilakukan secara mandiri.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu apakah ada hubungan tingkat pendidikan, penghasilan, pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemanfaatan MCK Komunal di Lingkungan pemukiman nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan..

D. Perumusan Masalah

Dengan demikian permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan tingkat pendidikan, penghasilan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan perilaku pemanfaatan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) Komunal yang berada di pemukiman nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk melihat hubungan tingkat pendidikan, penghasilan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan perilaku pemanfaatan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) Komunal yang berada di pemukiman nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan.

2. Tujuan Khusus

1. Menemukan hubungan tingkat pendidikan masyarakat dengan perilaku pemanfaatan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) Komunal di pemukiman nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan.
2. Menemukan hubungan penghasilan masyarakat dengan perilaku pemanfaatan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) Komunal di pemukiman nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan.

3. Menemukan hubungan pengetahuan masyarakat dengan perilaku pemanfaatan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) Komunal di pemukiman nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan.
4. Menemukan hubungan sikap masyarakat dengan perilaku pemanfaatan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) Komunal di pemukiman nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan.
5. Diketahuinya faktor penentu (dominan) yang berhubungan dengan perilaku pemanfaatan MCK Komunal.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan kepada Pemerintah setempat dalam rangka penyediaan fasilitas sanitasi MCK Komunal di pemukiman nelayan.
2. Sebagai masukan kepada masyarakat dalam rangka memaksimalkan pemanfatan fasilitas sanitasi yang telah tersedia.
3. Sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya dan proses belajar bagi penulis dalam mengimplementasikan berbagai teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan selama proses belajar di Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development)*

Pembangunan yang sekarang sedang marak adalah pembangunan yang hanya bersifat sementara. Dengan tuntutan globalisasi, Indonesia mengikuti perkembangan jaman tanpa melihat prospek kedepan. Perkembangan masyarakat yang serba instan dan asal jadi, budaya konsumtif telah mendarah daging pada sebagian besar masyarakat Indonesia. Sedang sebenarnya, hakikat pembangunan adalah pembangunan yang berkelanjutan yang tidak parsial, instan dan pembangunan kulit. Maka, dengan adanya konsep *Sustainable Development* yang kemudian disebut SD akan berusaha memberikan wacana baru mengenai pentingnya melestarikan lingkungan alam demi masa depan, generasi yang akan datang. "Pembangunan yang memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengkompromikan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri."

Budimanta (2005) menyatakan bahwa pembangunan berkelanjutan adalah suatu cara pandang mengenai kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana dalam kerangka peningkatan kesejahteraan, kualitas kehidupan dan lingkungan umat manusia tanpa mengurangi akses dan kesempatan kepada generasi yang akan datang untuk menikmati dan memanfaatkannya.

Dalam proses pembangunan berkelanjutan terdapat proses perubahan yang terencana, yang didalamnya terdapat eksploitasi sumberdaya, arah investasi orientasi pengembangan teknologi, dan perubahan kelembagaan yang kesemuanya

ini dalam keadaan yang selaras, serta meningkatkan potensi masa kini dan masa depan untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Menurut Salim : 2003, pembangunan berkelanjutan harus diarahkan pada pemberantasan kemiskinan (sasaran ekonomi), perimbangan: ekuitisosial yang adil (sasaran sosial) dan kualitas tinggi, kehidupan lingkungan hidup (sasaran lingkungan). Untuk ini secara sadar diusahakan investasi dalam modal: ekonomi (finansial, modal mesin, dll), modal sosial (investasi pendidikan, kesehatan dan keakraban sosial) dan modal lingkungan (investasi-sumber daya alam diperbaharui dan daur-ulang serta substitusi sumber daya alam yang tak terbaharui).

Marlina : 2009 mengatakan pembangunan berkelanjutan tidak saja berkonsentrasi pada isu- isu lingkungan. Lebih luas dari itu, pembangunan berkelanjutan mencakup tiga lingkup kebijakan: pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan (selanjutnya disebut 3 Pilar Pembangunan berkelanjutan).

Aspek sosial, maksudnya pembangunan yang berdimensi pada manusia dalam hal interaksi, interrelasi dan interdependesi. Yang erat kaitannya juga dengan aspek budaya. Tidak hanya pada permasalahan ekonomi, pembangunan berkelanjutan untuk menjaga keberlangsungan budaya dari sebuah masyarakat supaya sebuah amsyarakat tetap bisa eksis untuk menjalani kehidupan serta mempunyai sampai masa mendatang.Faktor lingkungan (ekologi) yang diperlukan untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan ialah a) terpeliharanya proses ekologi yang esensial, b) tersedianya sumberdaya yang

cukup, dan c) lingkungan sosial-budaya dan ekonomi yang sesuai (Otto, 2004 : 161).

2. Pengertian MCK Komunal

MCK singkatan dari Mandi, Cuci, Kakus adalah salah satu sarana fasilitas umum yang digunakan bersama oleh beberapa keluarga untuk keperluan mandi, mencuci,dan buang air di lokasi permukiman tertentu yang dinilai berpenduduk cukup padat dan tingkat kemampuan ekonomi rendah (Pengembangan Prasarana Perdesaan (P2D), 2002). MCK komunal/umum adalah sarana umum yang digunakan bersama oleh beberapa keluarga untuk mandi, mencuci dan buang air di lokasi pemukiman yang berpenduduk dengan kepadatan sedang sampai tinggi (300-500 orang/Ha) (Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman, 2001).

- **Jenis MCK Komunal/Umum**

Jenis MCK Komunal dibagi menjadi 2 (dua) terkait dengan fungsinya pelayanannya yaitu: (REKOMPAK – JRF, 2008)

1. MCK lapangan evakuasi/penampungan pengungsi. MCK ini berfungsi untuk melayani para pengungsi yang mengungsi akibat terjadi bencana, sehingga lokasinya harus berada tidak jauh dari lokasi pengungsian (dalam radius +/- 50 m dari lapangan evakuasi). Bangunan MCK dibuat *Typical* untuk kebutuhan 50 orang, dengan pertimbangan disediakan lahan untuk *portable* MCK.

2. MCK untuk penyehatan lingkungan pemukiman. MCK ini berfungsi untuk melayani masyarakat kurang mampu yang tidak memiliki tempat mandi, cuci dan kakus pribadi, sehingga memiliki kebiasaan yang dianggap kurang

sehat dalam melakukan kebutuhan mandi, cuci dan buang airnya. Lokasi MCK jenis ini idealnya. harus ditengah para penggunanya/ pemanfaatnya dengan radius 50 – 100m dari rumah penduduk dan luas daerah pelayanan maksimum untuk 1 MCK adalah 3 ha.

Desain MCK sangat tekait dengan kebiasaan atau budaya masyarakat setempat sehingga disain tersebut perlu dimusyawarahkan dengan masyarakat pengguna dengan tetap menjaga kaidah kaidah MCK yang sehat.

Tujuan dibangun MCK dengan sistem komunal di pemukiman padat adalah, sebagai berikut : (Soenarto, 1992)

1. Untuk mengkomunalkan sarana mandi, cuci, dan kakus agar limbahnya mudah dikendalikan dan pencemaran lingkungan dapat dibatasi,
2. Serta memudahkan pengadaan air bersih.
3. Disamping itu juga untuk melestarikan budaya mandi bersama, seperti di daerah asal mereka.
4. Kawasan yang padat penduduknya, umumnya luas rumah di bawah luas hunian baku per jiwa. Hal ini mengakibatkan sulitnya mencari ruang untuk lokasi sumur maupun kakus. Kawasan tersebut terutama dihuni oleh warga masyarakat yang berpenghasilan rendah, yang cenderung tidak dapat menyisihkan sebagian pendapatannya untuk membangun kakus atau kamar mandi sendiri. Apalagi jika mereka belum mendapatkan penyuluhan tentang sanitasi lingkungan, yang mempunyai kaitan erat dengan kualitas air tanah.

3. Komponen MCK (Mandi, Cuci, Kakus) Komunal/Umum

- **Bilik/Ruangan MCK**

Desain bilik/ruang MCK dilaksanakan dengan mempertimbangkan kebiasaan dan budaya masyarakat penggunanya sehingga perlu dimusyawarahkan. Hal hal tersebut biasanya terkait dengan antara lain tata letak, pemisahan pengguna laki laki dan perempuan, jenis jamban dan lain lain. Perlu dipertimbangkan disain untuk pengguna yang menggunakan kursi roda (*defabel*). Untuk kapasitas pelayanan, semua ruangan dalam satu kesatuan dapat menampung pelayanan pada waktu (jam-jam) paling sibuk dan banyaknya ruangan pada setiap satu kesatuan MCK untuk jumlah pemakai tertentu tercantum dalam tabel dibawah.

Tabel 1. Jumlah Pengguna MCK dan Banyaknya Bilik yang Diperlukan

Jumlah Pemakai	Jumlah Bilik/Ruangan		
	Mandi	Cuci	Kakus
10 – 20	2	1	2
21 – 40	2	2	2
41 – 80	2	3	4
81 – 100	2	4	4
101 – 120	4	5	4
121 – 160	4	5	6
161 – 200	4	6	6

Sumber: Tata Cara Perencanaan Bangunan MCK komunal/umum -SNI 03 -2399 -2002

Catatan :

Jumlah bilik untuk mandi dan kakus bisa digabungkan menjadi satu dan didiskusikan dengan warga pemakai. Tempat cuci dalam kondisi lahan terbatas, dapat ditempatkan di dekat sumur dengan memperhitungkan rembesan air limbah cucian tidak kembali masuk ke:

1. Kamar Mandi

Meliputi lantai luasnya minimal 1,2 m^2 (1,0 m x 1,2 m) dan dibuat tidak licin dengan kemiringan kearah lubang tempat pembuangan kurang lebih 1 %. Pintu, ukuran: lebar 0,6 - 0,8 m dan tinggi minimal 1,8 m, untuk pengguna kursi roda (defabel) digunakan lebar pintu yang sesuai dengan lebar kursi roda. Bak mandi / bak penampung air untuk mandi dilengkapi gayung. Bilik harus diberi atap dan plafond yang bebas dari material asbes. (Proyek REKOMPAK – JRF, 2008)

2. Sarana Tempat Cuci

Luas lantai minimal 2,40 m^2 (1,20 m x 2,0 m) dan dibuat tidak licin dengan kemiringan kearah lubang tempat pembuangan kurang lebih 1 %. Tempat menggilas pakaian dilakukan dengan jongkok atau berdiri, tinggi tempat menggilas pakaian dengan cara berdiri 0,75 m di atas lantai dengan ukuran sekurang-kurangnya 0,60 m x 0,80 m (Proyek REKOMPAK – JRF, 2008).

3. Kakus/Jamban

a. Pengertian Jamban

Jamban keluarga didefinisikan suatu bangunan yang dipergunakan untuk membuang tinja/kotoran manusia bagi keluarga, lazimnya disebut kakus. Penyediaan sarana pembuangan kotoran manusia atau tinja (kakus/jamban) adalah bagian dari usaha sanitasi yang cukup penting peranannya, khususnya dalam usaha pencegahan penularan penyakit saluran pencernaan. Ditinjau dari sudut kesehatan lingkungan, maka pembuangan kotoran yang tidak saniter akan dapat mencemari lingkungan, terutama dalam mencemari tanah dan sumber air (Soeparman dan Suparmin, 2002).

Menurut Kruijff (1987) blok fasilitas sanitasi toilet dengan sistem komunal/umum, disarankan bahwa 1 toilet digunakan 25-50 orang dengan pembagian bilik terpisah antara laki- laki dan permpuan. Namun untuk daerah dengan kepadatan tinggi (>1000 jiwa/ hektar) jumlah penduduk yang dapat dilayani oleh 1 blok toilet adalah 200-500 jiwa. Tipe ideal taoilet untuk fasilitas sanitasi sistem komunal adalah toilet tuang siram (jamban leher angsa), dengan jumlah air yang digunakan 15-20 liter/orang/hari.

Jamban dapat dibedakan atas beberapa macam, yaitu : (Azwar, 1990)

1. Jamban cubluk (*pit privy*) adalah jamban yang tempat penampungan tinjanya dibangun dibawah tempat pijakan atau dibawah bangunan jamban. Jenis jamban ini, kotoran langsung masuk ke jamban dan tidak terlalu dalam karena akan mengotori air tanah, kedalamannya sekitar 1,5-3 meter (Mashuri, 1994).
2. Jamban empang (*overhung Latrine*) adalah jamban yang dibangun diatas empang, sungai ataupun rawa. Jamban model ini ada yang kotorannya tersebar begitu saja, yang biasanya dipakai untuk makanan ikan, ayam.
3. Jamban kimia (*chemical toilet*) adalah model jamban yang dibangun ditempat- tempat rekreasi, pada transportasi seperti kereta api dan pesawat terbang dan lain-lain. Pada model ini, tinja disenfeksi dengan zat-zat kimia seperti *caustic* soda dan pembersihnya dipakai kertas tisue (*toilet paper*). Jamban kimia ada dua macam, yaitu :

a) Tipe lemari (*commode type*)

Pada tipe ini terbagi lagi menjadi ruang-ruang kecil, seperti pada lemari.

b) Tipe tangki (*tank type*)

Pada tipe ini tidak terdapat pembagian ruangan atau dengan kata lain hanya terdiri dari satu ruang.

4. Jamban leher angsa (*angsa trine*) adalah jamban leher lubang closet berbentuk lengkungan, dengan demikian air akan terisi gunanya sebagai sumbat sehingga dapat mencegah bau busuk serta masuknya binatang-binatang kecil. Jamban model ini adalah model terbaik yang dianjurkan dalam kesehatan lingkungan (Warsito, 1996)

b. Syarat-Syarat Jamban

Jamban keluarga sehat adalah jamban yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : (Depkes RI, 2004)

1. Tidak mencemari sumber air minum, letak lubang penampung berjarak 10-15 meter dari sumber air bersih,
2. Tidak berbau dan tinja tidak dapat dijamah oleh serangga maupun tikus,
3. Cukup luas dan landai/miring ke arah lubang jongkok sehingga tidak mencemari tanah sekitarnya,
4. Mudah dibersihkan dan aman penggunaannya,
5. Dilengkapi dinding dan atap pelindungm dinding kedap air dan berwarna,
6. Cukup penerangan,
7. Lantai kedap air,
8. Ventilasi cukup baik,
9. Tersedia air dan alat pembersih.

c. Manfaat dan Fungsi Jamban

Jamban berfungsi sebagai pengisolasi tinja dari lingkungan. Jamban yang baik dan memenuhi syarat kesehatan akan menjamin beberapa hal, yaitu :

1. Melindungi kesehatan masyarakat dari penyakit,
2. Melindungi dari gangguan estetika, bau dan penggunaan sarana yang aman,
3. Bukan tempat berkembangbiakan serangga sebagai vektor penyakit,
4. Melindungi pencemaran pada penyediaan air bersih dan lingkungan.
5. Pemeliharaan Jamban

Jamban hendaknya selalu dijaga dan dipelihara dengan baik. Adapun cara pemeliharaan yang baik menurut Depkes RI, 2004 adalah sebagai berikut :

1. Lantai jamban hendaknya selalu bersih dan kering,
2. Di sekeliling jamban tidak ada genangan air,
3. Tidak ada sampah berserakan,
4. Rumah jamban dalam keadaan baik,
5. Lantai selalu bersih dan tidak ada kotoran yang terlihat,
6. Lalat, tikus dan kecoa tidak ada,
7. Tersedia alat pembersih,
8. Bila ada yang rusak segera diperbaiki.
9. Selain itu ditambahkan juga pemeliharaan jamban dapat dilakukan dengan :
10. Air selalu tersedia dalam bak atau dalam ember,
11. Sehabis digunakan, lantai dan lubang jongkok harus disiram bersih agar tidak bau dan mengundang lalat,

12. Lantai jamban diusahakan selalu bersih dan tidak licin, sehingga tidak membahayakan pemakai,
13. Tidak memasukkan bahan kima dan detergen pada lubang jamban,
14. Tidak ada aliran masuk kedalam jamban selain untuk membilas tinja.

4. Pengolahan Limbah (Tangki Septik)

Septic tank (tangki septik) adalah suatu bak berbentuk empat persegi panjang yang biasanya terletak di bawah muka tanah dan menerima atau menampung kotoran dan air penggelontor yang berasal dari toilet glontor, termasuk juga segala buangan limbah rumah tangga. Periode tinggal (*detention time*) di dalam tangki adalah 1-3 hari. Zat padat akan diendapkan pada bagian tangki dan akan dicernakan secara anaerobik (*digested anaerobically*) dan suatu lapisan busa tebal akan terbentuk dipermukaan.

Walaupun proses pencernaan zat padat yang terendap berlangsung secara efektif, namun pengambilan lumpur yang terakumumlasi perlu dilakukan secara periodik antara 1-5 tahun sekali. Dan bila ditinjau dari kesehatan, efluen yang berasal dari tangki septik masih berbahaya sehingga perlu di alirkan ke tangki peresapan (*soakaways*) atau bidang peresapan (*leaching/ drain fields*).

Efluen tersebut tidak boleh langsung disalurkan pada saluran drainase ataupun badan-badan air tanpa mengolah efluen tersebut terlebih dahulu. Walaupun pada umumnya tangki septik digunakan untuk mengolah air limbah rumah tangga secara individual, namun tangki septik juga dapat digunakan sebagai fasilitas sanitasi komunal/umum untuk suatu lingkungan dengan penduduk sampai 300 jiwa (G.J.W de Kruijff, 1987).

Tabel 2. Jumlah Pemakai MCK komunal/umum dan Kapasitas Tangki Septik yang Diperlukan

Jumlah Pengguna (Jiwa)	Kapasitas Tanki Septik (m3)	Ukuran Tangki Septik		
		Dalam+ tinggi jagaan/ruang kosong (m)	Lebar (m)	Panjang (m)
10	1,0		0,60	1,20
15	1,5		0,70	1,40
20	2,0		0,80	1,60
25	2,4		0,90	1,80
30	2,9		1,00	2,00
35	3,4		1,00	2,10
40	3,9		1,20	2,30
45	4,4		1,20	2,40
50	4,8		1,30	2,60
55	5,3		1,30	2,70
60	5,8		1,40	2,80
65	6,3		1,50	2,90
70	6,8		1,50	3,00
75	7,2		1,60	3,00
80	7,7		1,60	3,20
85	8,2		1,70	3,30
90	8,7		1,70	3,40
95	9,1		1,80	3,50
100	9,6		1,80	3,60
110	10,5		1,90	3,75
120	11,5		2,00	3,90
130	12,4		2,00	4,00
140	13,4		2,10	4,20
150	14,3		2,20	4,40
160	15,3		2,30	4,50
170	16,2		2,30	2,70
180	17,1		2,40	4,80
190	18,1		2,50	4,90
200	19,0		2,50	5,00

Sumber : Proyek REKOMPAK – JRF, Jogjakarta, 2008

Tabel tersebut diatas dihitung berdasarkan asumsi sebagai berikut: Proyek REKOMPAK – JRF, 2008)

1. Rata-rata lumpur terkumpul , untuk air limbah dari KM/WC. (IKK *Sanitation Improvenment Programme*, 1987) = 40 l/orang/tahun
2. Waktu pengurasan direncanakan setiap 2 tahun
3. Air limbah yang dihasilkan (tangki septik hanya untuk menampung limbah kakus)= 10 lt/orang/hari
4. Kedalaman tangki septik (h) + (*free board*/tinggi jagaan/ruang kosong)= 1,5m + 0,3m = 1,8. Panjang : Lebar = 1 : 2 (disesuaikan dengan kondisi)

5. Penyediaan Air Bersih

Tujuan penyediaan air bersih adalah membantu penyediaan yang memenuhi syarat kesehatan dan pengawasan kualitas air bagi seluruh masyarakat baik yang tinggal diperkotaan maupun dipedesaan serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk penyediaan dan pemanfaatan air bersih. Air bersih yang digunakan selain harus mencukupi dalam arti kuantitas untuk kehidupan sehari-hari juga harus memenuhi persyaratan kualitas fisik, kimia, mikrobiologi dan radioaktif. Persyaratan tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan No.416 Tahun 1990 dan Keputusan Menteri Kesehatan No.907 Tahun 2002.

Penyediaan air bersih harus memenuhi syarat kesehatan, diantaranya :

1. Parameter Fisik
2. Parameter Kimia
3. Parameter Biologi
4. Parameter Radiologi

Air bersih untuk MCK komunal bisa berasal dari:

1. Sambungan air bersih PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum)
2. Air tanah : sumber air bersih yang berasal dan air tanah, lokasinya minimal 11m dari sumber pengotoran sumber air bersih dan pengambilan air tanah dapat berupa:
3. Sumur bor : sekeliling sumur harus terbuat dan bahan kedap air selebar minimal 1,20 m dan pipa selubung sumur harus terbuat dari lantai kedap air sampai kedalaman minimal 2,00 m dari permukaan lantai.
4. Sumur gali : sekeliling sumur harus terbuat dari lantai rapat air selebar minimal 1,20 m dan dindingnya harus terbuat dari konstruksi yang aman, kuat dan kedap air sampai ketinggian ke atas 0,75 m dan ke bawah minimal 3,00 m dari permukaan lantai .
5. Air hujan : bagi daerah yang curah hujannya di atas 1300 mm/tahun dapat dibuat bak penampung air hujan.
6. Mata air : dilengkapi dengan bangunan penangkap air.

Besarnya kebutuhan air untuk MCK adalah:

1. Minimal 20 Liter/orang/hari untuk mandi
2. Minimal 15 Liter/orang/hari untuk cuci
3. Minimal 10 Liter/orang/hari untuk kakus

6. Fasilitas Pelengkap

1. Penyaluran Air Bekas

Air bekas cuci dan mandi bisa dibuang langsung ke saluran drainase namun jika tidak terdapat saluran drainase yang relatif dekat maka air bekas dialirkan ke tangki septik atau dibuat peresapan tersendiri.

2. Penyediaan Tenaga Listrik

Listrik untuk penggerak pompa air dan penerangan harus diadakan tersendiri bukan tergabung dengan sambungan milik pihak lain untuk menghindarkan kerancuan perhitungan biayanya (tergantung kondisi dan didiskusikan dengan warga). Listrik harus berasal dari sumber PLN dan dari golongan tarif sosial agar tidak membebani pengguna yang rata rata kurang mampu dengan biaya yang dianggap terlalu tinggi.

7. Pemukiman Nelayan

Permukiman adalah perumahan dengan segala isi dan kegiatan yang ada di dalamnya. Berarti permukiman memiliki arti lebih luas dari pada perumahan yang hanya merupakan wadah fisiknya saja sedangkan, permukiman merupakan perpaduan antara wadah (alam, lindungan, dan jaringan) dan isinya (manusia yang hidup bermasyarakat dan berbudaya di dalamnya). (Kuswartojo dan Salim 1997:21).

Menurut Soedarsono (dalam Ridlo 2001: 19), suatu kawasan perumahan lengkap dengan prasarana lingkungan, prasarana umum, dan fasilitas sosial yang mengandung keterpaduan kepentingan dan keselarasan pemanfaatan sebagai lingkungan kehidupan. Pengertian permukiman menurut Sastra dan Marlina (dalam Dian 2009:12) adalah suatu tempat bermukim manusia yang menunjukkan suatu tujuan tertentu. Permukiman memiliki dua makna yang berbeda yaitu:

1. Isi, yaitu menunjukan pada manusia sebagai penghuni maupun masyarakat dilingkungan sekitarnya.
2. Wadah, yaitu menunjukan pada fisik hunian yang terdiri dari alam dan elemen-elemen buatan manusia.

Ada beberapa ketentuan untuk mewujudkan suatu permukiman yang baik menurut Sinulingga dalam Siti Umajah (2002:77), yaitu:

a. Lokasinya sedemikian rupa sehingga tidak terganggu oleh kegiatan lain, seperti pabrik, yang pada umumnya dapat memberikan dampak pada pencemaranudara atau pencemaran lingkungan lainnya.
b. Mempunyai akses terhadap pusat pusat pelayanan, seperti pelayanan kesehatan, pendidikan, dan perdagangan yang dapat dicapai dengan membuat jalan dan sarana transportasi di permukiman tersebut. Akses ini juga harus mencapai perumahan secara individual melalui jalan lokal.
c. Mempunyai fasilitas drainase yang dapat mengalirkan air hujan dengan cepat dan tidak sampai menimbulkan genangan air walaupun hujan yang lebat sekalipun. Hal ini hanya mungkin jika sistem drainase dipermukiman tersebut dapat dihubungkan dengan saluran pengumpul atau saluran utama dari sistem perkotaan.
d. Mempunyai fasilitas penyediaan air bersih, berupa saluran distribusi yang siap disalurkan ke masing-masing rumah. Ada juga lingkungan yang belum mempunyai jaringan distribusi sehingga apabila ingin membangun perumahan harus mengadakan pembangungan jaringan distribusi dulu atau mengadakan pengolahan air sendiri.
e. Dilengkapi dengan fasilitas pembuangan air kotor atau tinja yang dapat dibuat dengan sistem individual seperti tangki septik dan lapangan rembesan ataupun tangki septik komunal.
f. Pemukiman harus dilayani oleh fasilitas pembuangan sampah secara teratur agar lingkungan permukiman tetap nyaman.

g. Dilengkapi fasilitas umum, seperti taman bermain bagi anak-anak, lapangan atau taman, tempat ibadah, pendidikan, dan kesehatan yang disesuaikan dengan skala besarnya permukiman.
h. Dilayani oleh jaringan listrik dan telepon.

Secara umum, daerah kumuh *(slum area*) diartikan sebagai suatu kawasan pemukiman atau pun bukan kawasan pemukiman yang dijadikan sebagai tempat tinggal yang bangunan-bangunannya berkondisi substandar atau tidak layak yang dihuni oleh penduduk miskin yang padat. permukiman kumuh dianggap sebagai tempat anggota masyarakat kota yang mayoritas berpenghasilan rendah dengan membentuk permukiman tempat tinggal dalam kondisi minim. Menurut Raharjo (2005:147) penyebab kumuh dapat di lihat dari:

1. Segi fisik yaitu gangguan yang ditimbulkan oleh unsur-unsur alam seperti air dan udara.
2. Segi masyarakat atau sosial yaitu gangguan yang ditimbulkan oleh manusia sendiri seperti membuang sampah.

Menurut Undang-Undang Nomor 4 Pasal 22 Tahun 1992 tentang perumahan dan permukiman : permukiman Kumuh adalah Permukiman tidak layak huni antara lain karena berada pada lahan yang tidak sesuai dengan peruntukan atau tata ruang, kepadatan bangunan sangat tinggi dalam luasan yang sangat terbatas, rawan penyakit sosial dan penyakit lingkungan, kualitas umum bangunan rendah, tidak terlayani prasarana lingkungan yang memadai, membahayakan keberlangsungan kehidupan dan penghuninya.

Menurut studi yang dilakukan oleh Program Pasca Sarjana Jurusan Arsitektur, Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya Titisari dan Farid

Kurniawan (1999:8), untuk menentukan kekumuhan suatu kawasan, dapat ditinjau dari empat aspek, yaitu :

a. Kondisi bangunan atau rumah,

b. Ketersediaan prasarana dasar dan lingkungan,

c. Kerentanan status penduduk, dan

d. Berdasarkan aspek pendudukung, seperti tidak tersedianya lapangan kerja yang memadai.

Permukiman kumuh memiliki beberapa pengertian dan kriteria. Menurut Yudhohusodo *dalam* Ridlo (2001:22), permukiman kumuh merupakan kampung atau perumahan liar yang perkembangannya tidak direncanakan terlebih dahulu yang ditempati oleh masyarakat berpenghasilan rendah sampai sangat rendah, memiliki kepadatan penduduk dan kepadatan bangunan tinggi dengan kondisi rumah dan lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan maupun teknik dengan pola yang tidak teratur, kurangnya prasarana, kurangnya utilitas dan fasilitas sosial.

Permukiman kumuh dicirikan dengan lokasinya yang semakin dekat ke pusat kota sehingga kepadatan penduduknya makin tinggi. Menurut Arawinda Nawagamuwa dan Nils Viking (2003:3-5) sebab adanya permukiman kumuh adalah:

1. Karakter bangunan: umur bangunan yang sudah terlalu tua, tidak terorganisasi, ventilasi, pencahayaan dan sanitasi yang tidak memenuhi syarat.
2. Karakter lingkungan: tidak ada *open space* (ruang terbuka hijau) dan tidak tersedia fasilitas untuk rekreasi keluarga;kepadatan penduduk yang tinggi; sarana prasarana yang tidak terencana dengan baik.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Permukiman kumuh dapat disimpulkan sebagai suatu lingkungan permukiman yang telah mengalami penurunan kualitas atau memburu (*deteriorated*) baik secara fisik, sosial ekonomi maupun sosial budaya, yang tidak memungkinkan dicapainya kehidupan yang layak bagi penghuninya, bahkan dapat pula dikatakan bahwa para penghuninya benar-benar dalam lingkungan yang sangat membahayakan kehidupannya.

Menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor Kep.10/Men/2003 tentang Pedoman Perencanaan Pengelolaan Pesisir Terpadu, daerah pesisir didefinisikan sebagai wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang saling berinteraksi, dimana ke arah laut 12 mil dari garis pantai dan sepertiga dari wilayah laut untuk Kabupaten/Kota dan ke arah darat hingga batas administrasi Kabupaten/Kota.

Perairan pesisir adalah daerah pertemuan darat dan laut, dengan batas darat dapat meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air yang masih mendapat pengaruh sifat-sifat laut, seperti angin laut, pasang surut, dan intrusi air laut. Ke arah laut, perairan pesisir mencakup bagian batas terluar dari daerah paparan benua yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat, seperti sedimentasi dan aliran air tawar (Dahuri *et al*., 1996).

Menurut Dahuri *et al*. (1996), hingga saat ini masih belum ada definisi wilayah pesisir yang baku. Namun demikian, terdapat kesepakatan umum di dunia bahwa wilayah pesisir adalah suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan. Apabila ditinjau dari garis pantai (*coast line*), maka wilayah pesisir mempunyai dua macam batas (*boundaries*) yaitu batas yang sejajar garis pantai (*long shore*) dan batas yang tegak lurus garis pantai (*cross shore*).

Masyarakat nelayan pada umumnya adalah gabungan dari masyarakat kota dan desa, sehingga mampu membentuk sistem dan nilai budaya yang merupakan akulturasi dari budaya masing-masing komponen yang membentuk struktur masyarakatnya. Menurut Horton (2003), masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut. Pendapat lain dikemukakan oleh Beatley (1994:12) bahwa Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang berdiam di daratan dekat dengan laut dan menghabiskan sebagian besar masa hidupnya di atas perairan laut, sedangkan pesisir diartikan sebagai area transisi yang terletak diantara lingkungan laut dan lingkungan daratan. Permukiman di lingkungan perairan diartikan sebagai sekelompok rumah tempat tinggal bersama saran dan prasarana, yang merupakan kesatuan dalam hal keruangan dan berada pada bentang alam dengan hamparan air yang menonjol. Lebih penting lagi adalah penghidupan penghuninya beriorentasi kehamparan air itu (Purba 2001).

Lebih lanjut Purba (2001:35) mengatakan bahwa masyarakat pesisir dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

1. Masyarakat Perairan, kesatuan sosial yang hidup dari sumber daya perairan, cenderung terasing dari kontak dengan masyarakat-masyarakat lain, hidupnya pun lebih banyak berada dilingkungan perairan daripada di darat, dan berpindah-pindah tempat di suatu wilayah (teritorial) perairan tertentu. Kehidupan sosial mereka

cenderung bersifat egaliter, dan hidup dalam kelompok-kelompok kekerabatan setingkat klen kecil.

2. Masyarakat nelayan, golongan masyarakat pesisir yang paling banyak memanfaatkan hasil laut dan potensi lingkungan perairan dan pesisir untuk kelangsungan hidupnya. Masyarakat nelayan umumnya bermukim secara tetap di daerah-daerah yang mudah mengalami kontak dengan masyarakat lain. Sistem ekonomi sudah masuk ke sistem perdagangan, karena hasil laut yang mereka peroleh tidak untuk di konsumsi sendiri, tetapi didistribusikan dengan imbal ekonomis kepada pihak-pihak lain. Walaupun demikian, masyarakat nelayan sebenarnya lebih banyak menghabiskan kehidupan sosial budayanya di daratan.
3. Masyarakat pesisir tradisional, masyarakat yang berdiam dekat dengan perairan laut, akan tetapi sedikit sekali menggantungkan kelangsungan hidup dari sumber daya laut. Mereka kebanyakan hidup dari pemanfaatan sumber daya daratan.

Dari pengelompokkan di atas dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa masyarakat nelayan adalah bagian dari masyarakat pesisir yang bermukim secara menetap di lokasi yang dekat dengan laut dan banyak memanfaatkan hasil laut dan potensi lingkungan perairan dan pesisir untuk kelangsungan hidupnya.

Ada beberapa ciri masyarakat nelayan menurut Hadi (2000:73) yaitu kondisi sosial ekonomi yang rendah, pendidikan yang rendah, fasilitas sarana dan prasarana yang masih kurang, hunian liar (*squatters*) dan kumuh (*slum*). Teori yang lain diungkapkan oleh Darsef dalam Rafli (2004:25) yang mengatakan

bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi lingkungan wilayah pesisir yaitu: Pertambahan penduduk, kegiatan-kegiatan manusia, pencemaran, sedimentasi, ketersediaan air bersih, dan exploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam. Pendapat lain diungkapkan lebih lanjut oleh Dahuri dalam Rafli (2004:25) mendefinisikan bahwa gejala kerusakan lingkungan yang mengancam kelestarian sumber daya pesisir meliputi: Pencemaran, Degradasi fisik habitat, exploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam, abrasi pantai, konversi kawasan lindung menjadi peruntukan pembangunan lainnya, dan bencana alam.

Hal menarik diungkapkan oleh Wahyudin (2003) bahwa bagi masyarakat pesisir, hidup di dekat pantai merupakan hal yang paling diinginkan dikarenakan berbagai kemudahan aksesibilitas dari dan ke sumber mata pencaharian lebih terjamin, mengingat sebagian besar masyarakat menggantungkan kehidupannya pada pemanfaatan potensi perikanan dan hasil laut yang terdapat disekitarnya, disamping itu mereka lebih mudah mendapatkan kebutuhan akan MCK dan membuang limbah mereka langsung di laut.

Pendapat lain disampaikan oleh Departemen Pekerjaan Umum Bidang Cipta karya tentang karakteristik permukiman nelayan adalah :

1. Merupakan Permukiman yang terdiri atas satuan-satuan perumahan yang memiliki berbagai sarana dan prasarana yang mendukung kehidupan dan penghidupan penghuninya.
2. Berdekatan atau berbatasan langsung dengan perairan, dan memiliki akses yang tinggi terhadap kawasan perairan.

60% dari jumlah penduduk merupakan nelayan, dan pekerjaan lainnya yang terkait dengan pengolahan dan penjualan ikan.

4. Memiliki berbagai sarana yang mendukung kehidupan dan penghidupan penduduknya sebagai nelayan, khususnya dikaitkan dengan kegiatankegiatan eksplorasi ikan dan pengolahan ikan.
5. Memiliki berbagai prasarana yang mendukung penghidupan penduduknya sebagai nelayan, khususnya dikaitkan dengan kegiatankegiatan eksplorasi ikan dan pengolahan ikan.

Dari berbagai parameter tentang permukiman dan karakteristik nelayan dapat dirumuskan bahwa permukiman nelayan merupakan suatu lingkungan masyarakat dengan sarana dan prasarana yang mendukung, dimana masyarakat tersebut mempunyai keterikatan dengan sumber mata pencaharian mereka sebagai nelayan. Selain itu, menurut Amran (2004) sanitasi sangat sulit untuk dibangun di daerah pesisir dikarenakan air tanah sangat dangkal terlebih dimusim hujan, sangat menyulitkan dalam membangun struktur bawah tanah dalam situasi seperti ini, daerah pesisir yang sangat rata/datar sehingga sangat sulit mendapatkan aliran gravitasi untuk saluran drainase dan penyaluran air limbah (khususnya sistem terpusat) dan ketersediaan tanah, hampir semua tanah disekitar daerah pemukiman adalah milik pribadi, ini merupakan masalah jika akan membangun fasilitas untuk umum seperti pengolahan limbah komunal.

8. Hubungan Air Limbah dengan Lingkungan

Secara umum, dampak dari pembuangan air limbah yang tidak menjalani pengolahan sebelum dibuang ke lingkungan seperti :

1. Kontaminasi dan pencemaran pada air permukaan dan badan-badan air yang digunakan oleh manusia.
2. Mengganggu kehidupan dalam air, mematikan hewan dan tumbuhan air.
3. Menimbulkan bau (sebagai hasil dekomposisi zat anaerobic dan zat anorganik).
4. Menghasilkan lumpur yang dapat mengakibatkan pendangkalan air sehingga terjadi penyumbatan yang dapat menimbulkan banjir.

9. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu pembentukan watak berupa sikap disertai dengan kemampuan dalam ketrampilan, pengetahuan, dan kecerdasan. Di Indonesia pendidikan formal dimulai dari SD hingga Perguruan tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan kepala keluarga, semakin muda menyerap informasi yang didapat guna menanggapi masalah yang di hadapi (Murwati, 2012).

Sejalan dengan penelitian Palneti (2001) yang menyebutkan bahwa analisa statistik menyebutkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepemilikan dan keadaan jamban keluarga ($p<0,05$). Hal ini disebabkan karena rata rata masyarakat desa Percut hanya tamatan SMP, sehingga pemikiran mereka tentang kepemilikan, pemanfaatan dan keadaan jamban masih sangat kurang karena banyak yang tidak mengerti tentang hal itu.

Tingkat pendidikan seseorang termasuk faktor predisposisi terhadap perilaku kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan tidak ada hubungannya dengan pemanfaatan jamban keluarga (Erlinawati, 2009). Meskipun pada beberapa penelitian tidak menunjukkan adanya

hubungan dengan perilaku, namun tingkat pendidikan mempermudah untuk terjadinya perubahan perilaku, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah seseorang untuk menerima informasi – informasi baru yang sifatnya membangun.

10. Penghasilan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Simanjuntak (2009) semakin tinggi status ekonomi suatu keluarga maka semakin mudah seseorang untuk merubah perilakunya. Hasil penelitian menyebutkan keluarga berpenghasilan rendah 4 kali berpengaruh dalam pemanfaatan jamban.

Tingkat pendapatan yang tinggi memungkinkan seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang baik jika dibandingkan dengan seseoarang berpenghasilan rendah yang cenderung kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan serta pemeliharaan kesehatan untuk membeli obat ataupun untuk ongkos transportassi yang dirasa berat (Notoatmodjo, 2007).

Sejalan dengan penelitian Kamria,dkk (2013) menyebutkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan pemanfaatan jamban keluarga (p=0,013). Masyarakat dengan pendapatan rendah tidak memanfaatkan jamban sebesar 48 (44,9%) dan memanfaatkan jamban keluarga sebesar 41 (38,3%). Sedangkan masyarakat dengan penghasilan tinggi yang tidak memanfaatkan jamban sebanyak 4 (3,7%) dan memanfaatkan jamban sebanyak 14 (13,1%).

11. Perilaku

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi

melalui panca indra yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentunya tindakan seseorang (*overt behavior*).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu atau diperoleh dari pengalaman. Penginderaan terjadi melalui pancan indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran. Sehingga hasil dari sumber yang diperoleh ini manusia dapat berpikir, mengamati, mengalami dan melakukan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmojo, 2005).

Ada enam tingkatan pengetahuan, yaitu :

1. Tahu

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2. Memahami

Memahami siartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya).

4. Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis

Sintesis yaitu menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6. Evaluasi

Evaluasi yaitu terkait dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek (Notoatmodjo, 2005).

Pengetahuan tentang kesehatan adalah mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan. Pengetahuan tentang cara-cara memelihara kesehatan meliputi: Pengetahuan tentang penyakit menular dan tidak menular, pengetahuan tentang faktor-faktor yang terkait/mempengaruhi kesehatan, pengetahuan tentang fasilitas pelayanan kesehatan yang profesional maupun tradisional dan pengetahuan untuk menghindari kecelakaan Untuk mengukur Pengetahuan kesehatan adalah dengan mengajukan pertanyaan secara langsung (wawancara) atau melalui pertanyaan tertulis atau angket. Indikator pengetahuan kesehatan adalah tingkat (tinggi–rendah) pengetahuan responden tentang kesehatan, atau besarnya persentase kelompok responden atau masyarakat tentang variabel-variabel atau komponen-komponen kesehatan.

Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang. Sejalan dengan Sarwono (1997) dalam Otayya (2012) menyebutkan pengetahuan merupakan hasil tahu setelah seseorang melakukan suatu observasi tehadap suatu objek. Maka dikatakan

pengetahuan merupakan aspek paling penting sebelum melakukan sebuah tindakan.

Tingkat pengetahuan terhadap 107 responden pada penelitian Kamria, dkk (2013) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden mempunyai hubungan dengan pemanfaatan jamban (ρ=0,006).

b. Sikap

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang – tidak senang, setuju – tidak setuju, baik – tidak baik, dan sebagainya). Ada empat tingkatan sikap berdasarkan intensitasnya, yaitu : (Notoatmodjo, 2005)

1. Menerima, diartikan bahwa seseorang atau subjek mau menerima stimulus yang diberikan.
2. Menanggapi, diartikan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.
3. Menghargai, diartikan seseorang/subjek memberikan nilai positif terhadap objek atau stimulus, dalam arti lain, membahasnya dengan orang lain dan bahkan mangajak atau mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespon.
4. Bertanggung jawab, diartikan sebagai tingkatan tertinggi karena seseorang/subjek telah mengambil sikap tertentu berdasarkan keyakinannya, dia harus berani mengambil resiko bila ada orang lain yang mencemoohkan atau ada resiko lain.

Sikap dapat diukur dengan menggunakan suatu alat yang dinamakan skala sikap. Skala sikap yang sering digunakan adalah skala Thurstone dan Likert.

Mengukur sikap seseorang adalah mencoba untuk menempatkan posisinya pada suatu komitmen afektif berkisar dari “sangat positif” hingga ke “sangat negatif” terhadap suatu obyek sikap.

Dalam teknik penskalaan Likert, kuantifikasi ini dilakukan dengan mencatat penguatan respon dan untuk pernyataan kepercayaan positif dan negatif tentang obyek sikap. Butir-butir skala Likert menggunakan kategori jawaban berkisar dari “sangat setuju” hingga “sangat tidak setuju”. Lima kategori itu sudah standar (“sangat setuju”, “ setuju”, “tidak tahu”, “tidak setuju”, “sangat tidak setuju”), namun beberapa orang menyukai empat kategori jawaban tanpa kategori tengah. Semua pilihan ini tampaknya dapat digunakan, karena hasilnya semua memuaskan. Harus dicatat dalam pertimbangan ini bahwa pengurangan banyaknya kategori jawaban akan mengurangi penyebaran skornya. Dalam skala Likert “ sangat setuju” mendapat nilai 5, “setuju” bernilai 4, dan seterusnya.

Hasil penelitian Erlinawati (2009) menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan penggunaan jamban (OR= 8,5). Artinya sikap ibu yang positif terhadap jamban mempunyai peluang 8.5 kali menggunakan jamban jika dibandingkan dengan sikap ibu yang negatif.

Suherman (2001) menyebutkan bahwa hubungan sikap kepala keluarga (KK) terhadap ketidakmauan menggunakan jamban diperoleh hasil yaitu Kepala Keluarga yang memiliki sifat positif menggunakan jamban jauh lebih banyak (57,85%) dibanding sikap negatif tidak mau menggunakan jamban (37,98%).

c. Tindakan

Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab untuk mewujudkannya perlu faktor lain yaitu, antara lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana. Tingkatan tindakan, yaitu : (Notoatmodjo, 2005)

1. Praktik terpimpin, diartikan apabila subjek/seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung padat tuntutan atau menggunakan panduan.
2. Praktik secara mekanisme, diartikan apabila seseorang telah melakukan atau mempraktikkan sesuatu hal secara otomatis.
3. Adopsi, diartikan sebagai suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang atau dengan kata lain suatu hal tersebut dilakukan tidak sekedar rutinitas atau mekanisme saja, tetapi sudah dilakukan modifikasi, atau tindakan atau perilaku yang berkualitas.

- **Pemanfaatan dan Pengelolaan Fasilitas MCK**

Tingkat keberhasilan dari suatu program dapat dilihat dengan cara apabila hasilnya biasa dirasakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat serta keberlanjutan program tersebut. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan strategi untuk membangun fasilitas yang berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan dalam hal ini adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan lingkungan termasuk sumber daya kedalam proses pembangunan untuk menjamin kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan akan datang. Dalam hal ini pembangunan tidak hanya melihat individu yang berdiri sendiri saja, tetapi juga memperhatikan dampak pembangunan terhadap kedudukan manusia sebagai mahluk sosial (Sugandhy, 2007).

Pembangunan fasilitas sanitasi dapat dikatakan berhasil apabila dalam pemanfaatan dan pengelolaan fasilitas MCK tersebut tepat sasaran, baik dalam pemanfaatannya maupun keberlanjutan dari pembangunan MCK tersebut

(Waspola,2003). Adapun kriteria keberhasilan dari pembangunan MCK diantaranya yaitu:

1. Masyarakat merasa puas dengan kualitas dan kuantitas dari MCK yang dibangun.
2. MCK yang dibangun tidak terabaikan, desain dan kualitas konstruksi memenuhi kebutuhan masyarakat.
3. Fasilitas MCK dioperasikan dan dipelihara dengan baik secara berkelanjutan oleh masyarakat.
4. Adanya rasa memiliki dan tanggung jawab yang besar terhadap MCK terkait dengan keberlanjutan dari bangunan tersebut.
5. Berkurangnya penyakit yang disebabkan sanitasi yang buruk
6. Masyarakat yang selama ini menggunakan pantai dan ruang terbuka untuk keperluan MCK, beralih menggunakan jamban umum yang disediakan.
7. Masyarakat memberikan kontribusi untuk biaya konstruksi dengan adanya iuran sebagai tindak lanjut untuk keberlanjutan fasilitas tersebut.
8. Lebih berdayanya lembaga masyarakat dalam pengelolaan MCK.

Berdasarkan hasil penelitian Afrizal (2010) tentang respon masyarakat tentang penyediaan MCK Komunal maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan MCK Komunal adalah pengetahuan masyarakat, kepuasan dalam menerima fasilitas yang tersedia dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, keterlibatan masyarakat dalam pembangunan MCK Komunal itu sendiri, dan keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan MCK Komunal tersebut

Hal tersebut sesuai bila dalam pengelolaan bangunan MCK yang berkelanjutan mesti di dukung dengan kelembagaan yang dapat mengawasi dan mengelolanya. Ada beberapa faktor yang penting diperhatikan dalam aspek kelembagaan untuk mendukung keberlanjutan suatu program, yaitu:

1. Pembentukan badan pengelola, merupakan bagian penting dari proses masyarakat menyelesaikan permasalahan pada penyediaan fasilitas sanitasi. Dengan adanya pengelola dapat mereduksi permasalahan permasalahan yang akan timbul dalam pemanfaatan fasilitas tersebut.
2. Pemanfaatan badan/kelompok masyarakat eksisting sebagai pengelola, dimaksudkan agar memaksimalkan atau memanfaatkan organisasi-organisasi yang ada di masyarakat sebagai pengelola ini didasari dari kekompakan dan peran mereka sebagai ujung tombak untuk membentuk lingkungan yang sehat.
3. Penguatan kapasitas, merupakan syarat mutlak yang harus dilaksanakan pada setiap program ataupun pembangunan sarana. Penguatan disini dimaksudkan untuk mengatur tugas-tugas dan fungsi dari masing-masing anggotanya. Siapa melakukan apa, kapan, bagaimana, adalah merupakan salah satu tujuan dari penguatan kapasitas kelembagaan.
4. Regenerasi, merupakan isu penting dalam kelembagaan karena pada dasarnya semua lembaga hanya sebagai alat saja. Aktor yang berada dalam lembaga inilah yang mempunyai peran penting dalam menjalankan program sesuai dengan yang diharapkan.

B. Penelitian Relevan

Tabel 3. Penelitian-penelitian terdahulu tentang pemanfaatan MCK Komunal di lingkungan pemukiman nelayan:

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sri Subekti	Partisipasi Masyarakat Dalam pembangunan Sarana dan Prasarana Fisik desa di Kabupaten Purbalingga	2002	Penelitian Survey	Terdapat perbedaan tingkat partisipasi dari sumber dana yang berbeda, yaitu dari masyarakat sendiri dan pemerintah dengan kenyataan bahwa tingkat partisipai masyarakat lebih tinggi pada proyek proyek pembangunan dengan dana swadaya dari pada yang dibiayai oleh pemerintah.
2.	Affrizal Gaffar	Respon Masyarakat Terhadap Penyediaan Fasilitas Sanitasi (Mck) Di Kawasan permukiman Nelayan kelurahan Takatidung Kabupaten Polewali	2010	Penelitian Survey	Bahwa dengan dilibatkannya masyarakat dalam proses pembangunan, pengelolaan dan pemanfaatan MCK dapat mempengaruhi perilaku masyarakat tersebut untuk tidak memanfaatkan ruang terbuka melainkan

		Mandar			menggunakan MCK umum yang ada disebabkan sudah adanya kepedulian dan rasa memiliki dari warga terhadap MCK yang ada.
3.	Tety Juliany Siregar	Kepedulian Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Matahalasan Kota Tanjung balai	2010	Penelitian Deskriptif	1. Kepedulian masyarakat ditandai dari perilaku masyarakat yang selalu bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan orang lain. Bentuk kepedulian masyarakat dilihat dari aktivitas yang mereka lakukan dalam setiap tahapan proses perbaikan sanitasi lingkungan mulai dari proses inisiasi awal sampai pada pengawasan. 2.Tingginya kepedulian masyarakat dipengaruhi oleh fungsi perannya yang sangat berpengaruh dalam perbaikan sanitasi lingkungan di kelurahan Matahalasan. Kepedulian masyarakat sendiri dipengaruhi oleh

	beberapa faktor penentu .

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini menggambarkan variable variabel yang akan diukur atau diamati selama penelitian. Tidak semua variabel dalam kerangka teori dimasukkan ke dalam kerangka konsep, karena keterbatasan peneliti dalam masalah dana, tenaga dan waktu.

Variabel yang akan diteliti adalah faktor host (tingkat pendidikan, penghasilan, pengetahuan tentang jamban sehat, sikap tentang BAB dijamban). Variabel yang tidak diteliti adalah faktor host yaitu jenis kelamin pekerjaan dan motivasi. Secara fisiologis bahwa buang air besar termasuk sistem ekskresi manusia tanpa membedakan jenis kelamin dan pekerjaan serta motivasi dan niat seseorang untuk melakukan BABS.

Faktor lingkungan fisik adalah ketersediaan air dan ketersediaan jamban variabel tersebut tidak diteliti karena di wilayah Kecamatan Teluk Kabung Selatan hampir semua warga mempunyai lahan untuk membangun jamban dan mempunyai sarana air bersih baik perpipaan maupun non perpipaan.

Faktor sarana kesehatan lingkungan yaitu keberadaan WC umum, tidak diteliti karena di Kecamatan Teluk Kabung Selatan pernah dilakukan program pemicuan tahun 2009 tidak ada WC umum. Faktor kepemilikan jamban keluarga, tidak diteliti dikarenakan dalam program STBM tidak mengutamakan kepemilikan jamban akan tetapi lebih mengutamakan perubahan perilaku BABS menjadi perilaku BAB di jamban meskipun numpang tetangga maupun BAB di WC umum.

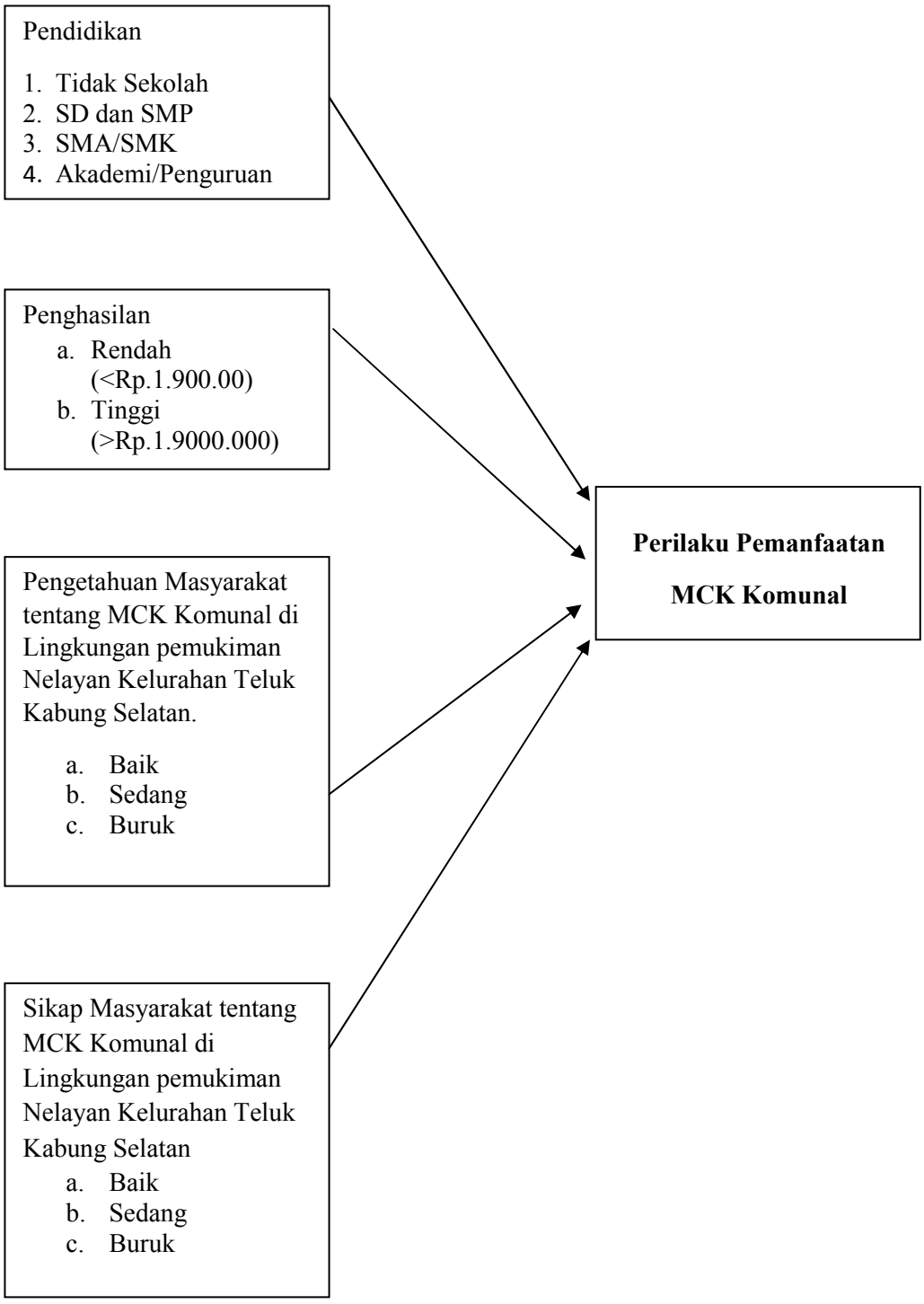

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan masyarakat dengan perilaku pemanfaatan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) komunal di

lingkungan pemukiman nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kecamatan Bungus Teluk Kabung.

2. Ada hubungan signifikan antara penghasilan masyarakat dengan perilaku pemanfaatan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) komunal di lingkungan pemukiman nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kecamatan Bungus Teluk Kabung.
3. Ada hubungan signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan perilaku pemanfaatan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) komunal di lingkungan pemukiman nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kecamatan Bungus Teluk Kabung.
4. Ada hubungan signifikan antara sikap masyarakat dengan perilaku pemanfaatan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) komunal di lingkungan pemukiman nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kecamatan Bungus Teluk Kabung.
5. Ada faktor penentu (dominan) yang berhubungan signifikan dengan perilaku pemanfaatan MCK Komunal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain *Cross Sectional* untuk mengetahui hubungan faktor predisposisi (pendidikan, penghasilan, pengetahuan dan sikap) masyarakat dengan perilaku pemanfaatan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) Komunal di lingkungan pemukiman nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di daerah Kelurahan Teluk Kabung Selatan (Sungai Pisang) Kecamatan Bungus, Padang-Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April Tahun 2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi/objek dari penelitian ini adalah semua Kepala Rumah Tangga yang memanfaatkan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) Komunal atau yang tidak memiliki MCK pribadi yang berada di Kelurahan Teluk Kabung Selatan jumlah 372 KK.

2. Sampel

Besar sampel dari populasi 372 KK dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus *Stanley Lemenshow* (1997) sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha}\, 2P\,(1-P)N}{d^2\,(N-1) + Z^2_{1-\alpha}\, 2P\,(1-P)}$$

Dimana :

n : Besar Sampel

$Z^2_{1-\alpha}$ 2P : Nilai sebaran normal baku, besarnya Tergantung derajat kepercayaan 95% = 1,96

P : Proporsi kejadian, jika tidak diketahui dianjurkan = 0,5

d : Besar penyimpangan (0,05)

$$n = \frac{1{,}96^2 \text{ x } 2 \text{ x } 0{,}5\ (1\text{-}0{,}5)\text{x } 372}{0{,}05^2\ (372\text{-}1) + 1{,}96^2 \text{ x } 2\text{x } 0{,}5}$$

$$n = \frac{714{,}53}{4{,}76}$$

n = 150 KK

Berdasarkan rumus sampel jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 150 KK (Lamenshow,1997).

3. Cara Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *"Purposive random sampling"* yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan dikehendaki peneliti, hinggga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah lebih dikenal sebelumnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil pengukuran langsung dari responden dikumpulkan dengan melakukan wawancara kepada responden berdasarkan kuesioner di wilayah kelurahan Teluk Kabung Selatan. Data primer

diperoleh melalui kuisioner yaitu sejumlah data pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder diperoleh dari Kantor Kelurahan Teluk Kabung Selatan berupa informasi data adminstrasi, dan Puskesmas data jumlah MCK dan air bersih.

E. Definisi Operasional

Sesuai dengan kerangka penelitian, maka definisi operasional dari variabel adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan adalah tingkat pengetahuan responden tentang pemanfaatan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) komunal/umum.
2. Sikap adalah tanggapan responden tentang pemanfaatan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) komunal/umum.
3. Perilaku pemanfaatan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) komunal adalah apabila MCK dimanfaatkan untuk aktifitas santasi dan hygiene perorangan yang terdiri dari air bersih, jamban untuk keperluan mandi, mencuci, dan pembungan tinja serta memenuhi kebutuhan air minum oleh responden.

- MCK Komunal dimanfaatkan apabila masyarakat/responden memanfaatkan MCK komunal tersebut untuk aktifitas sanitasi dan hygiene perorangan.

- MCK Komunal tidak dimanfaatkan bila masyarakat/responden tidak memanfaatkan MCK komunal tersebut untuk aktifitas sanitasi dan hygiene perorangan.

7. Pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang dicapai oleh responden.
8. Pekerjaan adalah kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh responden untuk memperoleh uang dan memenuhi kebutuhan hidupnya.
9. Penghasilan adalah banyak uang yang dihasilkan responden setiap bulan.

- Penghasilan Rendah, yaitu : penghasilan di bawah UMR Kota Padang (Rp.1.900.000,00,-).
- Penghasilan Tinggi, yaitu : penghasilan diatas UMR Kota Padang (Rp.1.900.000,00,-).

F. Aspek Pengukuran

Skala pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan sikap dan perilaku responden tentang pemanfaatan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) adalah dengan menggunakan skala Likert (Sugiyono, 2007). Adapun penilaian dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Nilai baik, apabila total skor yang diperoleh responden >75%
2. Nilai sedang, apabila total skor yang diperoleh responden 40-75%
3. Nilai rendah, apabila total skor yang diperoleh responden <40%

Sedangkan skala pengukuran untuk mengetahui pemanfaatan MCK Komunal oleh responden adalah menggunakan skala Guttman dengan penilaian sebagai berikut:

1. Dimanfaatkan, apabila total skor yang diperoleh responden >50%

2. Tidak dimanfaatkan, apabila total skor yang diperoleh responden ≤ 50%.

1. Pendidikan

Untuk mengetahui pendidikan responden diajukan satu butir pertanyaan berbentuk kuesioner yang didasarkan pada skala ordinal. Selanjutnya dikategorikan atas skala ordinal sebagai berikut:

a. Tidak sekolah,

b. SD, SMP dan

c. SMA

d. Akademi/Sarjana

2. Penghasilan

Untuk mengetahui penghasilan responden diajukan satu butir pertanyaan berbentuk kuesioner yang didasarkan pada skala interval. Selanjutnya dikategorikan atas skala interval sebagai berikut:

1. Penghasilan rendah (< Rp.1.900.000)

2. Penghasilan Tinggi (> Rp.1.900.000)

3. Pengetahuan

Pengetahuan responden diukur melalui 20 pertanyaan sehingga diperoleh skor tertinggi = 60 dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jawaban 1 diberi nilai 1
- Jawaban 2 diberi nilai 2
- Jawaban 3 diberi nilai 3
- Untuk pertanyaan nomor 9, 10, 11, 12 dan 18:
    - Jawaban "tidak" diberi nilai 0

- Jawaban "ya" dengan 1 pilihan diberi nilai 1
- Jawaban pilihan 2 dan atau lebih dari 2 pilihan diberi nilai 3.

- Pertanyaan nomor 16 dan 19
  - Jawaban 1 pilihan diberi nilai 1
  - Jawaban 2 pilihan dan atau lebih diberi nilai 3.

Selanjutnya dikategorikan atas baik, sedang dan rendah dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Skor >45 dikategorikan Baik.
2. Skor 24-45 dikategorikan Sedang.
3. Skor < 24 dikategorikan Rendah.

4. Sikap

Sikap responden diukur melalui 20 pertanyaan sehingga diperoleh skor tertinggi = 60 dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jawaban "setuju" diberi nilai 3.
- Jawaban "kurang setuju" diberi nilai 2.
- Jawaban "tidak setuju" diberi nilai 1.

Selanjutnya dikategorikan atas baik, sedang dan rendah dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Baik, jika jawaban responden nilainya > 75% dari total skor jawaban pertanyaan pada kuesioner = skor > 45.
2. Sedang, jika responden nilainya 40- 75 % dari total skor jawaban pertanyaan pada kuesioner = skor 24-45.
3. Rendah, jika jawaban responden nilainya <40 % dari total skor jawaban pertanyaan kuesioner = skor < 24.

5. Perilaku Pemanfaatan

Perilaku responden diukur melalui 20 pertanyaan sehingga diperoleh skor tertinggi = 20 dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jawaban "a" atau "ya", diberi nilai 1
- Jawaban "b" atau "tidak", diberi nilai 0.

Selanjutnya dikategorikan menjadi dimanfaatkan dan tidak dimanfaatkan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dimanfaatkan, jika jawaban responden nilainya > 50% dari total skor jawaban pertanyaan pada kuesioner = skor > 10.
2. Tidak dimanfaatkan, jika responden nilainya ≤ 50% dari total skor jawaban pertanyaan pada kuesioner = skor ≤ 10.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diamati. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, dimana responden (dalam hal angket) tinggal memberikan jawaban atau dengan memberi tanda-tanda tertentu (Notoatmodjo, 2002). Struktur kuesioener terdiri dari data umum yaitu nomer responden, umur, pendidikan, dan penghasilan. Serta data khusus sikap, pengetahuan dan perilaku pemanfaatan MCK Komunal dalam kuesioner ini terdapat 20 soal.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu mempersiapkan lembar kuesioner yang berisi

pertanyaan dan pernyataan tentang hubungan faktor predisposisi dengan perilaku pemanfaatan MCK komunal serta perlengkapan untuk dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan

1. Menetapkan responden penelitian sesuai jumlah sampel.
2. Peneliti mendatangi calon responden penelitian menjelaskan maksud dan tujuan peneliti serta menanyakan kesediaan menjadi responden penelitian.
3. Peneliti memberikan lembar persetujuan kepada responden apabila bersedia menjadi responen penelitian.
4. Peneliti membacakan pertanyaan dalam kuesioner.
5. Peneliti melakukan pengolahan dan analisis data berdasarkan seluruh informasi yang telah dikumpulkan menggunakan uji *Korelasi*.

I. Analisa Data

1. Analisa *Univariat*

Analisa ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari variabel independen dan dependen. Keseluruhan data yang ada dalam kuesioner diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

2. Analisa *Bivariat*

Analisa ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pendidikan, pendapatan, pengetahuan, dan sikap) dengan variabel dependen (perilaku pemanfaatan MCK Komunal). Dari hasil analisis ini akan diketahui variabel independen yang bermakna secara statistik dengan variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah uji *Korelasi Karl Pearson* dengan tingkat kepercayaan 95% ($r_{hitung} < r_{tabel}$). Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka ada hubungan antara variabel independen (pendidikan, penghasilan, pengetahuan

dan sikap masyarakat) dengan variabel dependen (perilaku pemanfaatan MCK komunal). Dan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dengan koefisien determinan *(*r^2*)* yang diperoleh dari uji bivariat dimana variabel yang memiliki nilai $p<0,05$ menjadi variabel berpengaruh.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kecamatan Bungus Teluk Kabung merupakan salah satu kecamatan di Kota Padang dengan luas wilayah 100,78 km^2. Kecamatan Bungus Teluk Kabung ini terdiri dari 6 kelurahan yaitu Kelurahan Teluk Kabung Selatan, Kelurahan Teluk Kabung Tengah, Kelurahan Teluk Kabung Utara, Kelurahan Bungus Selatan, Kelurahan Bungus Timur dan Kelurahan Bungus Barat.

Menurut data dari Kecamatan Bungus Teluk Kabung dalam angka tahun 2016, salah satu kelurahan yaitu Kelurahan Teluk Kabung Selatan memiliki luas wilayah 9,14 km^2 dengan jumlah penduduk sebanyak 1.827 jiwa yang terhimpun dalam 372 rumah tangga. Kelurahan Teluk Kabung Selatan terdiri dari dua daerah yakni daerah pesisir dan daratan.

Secara astronomis terletak pada 100^o23'27.18 BT dan 1^o06'13.23 LS dengan batas wilayah adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kelurahan Teluk Buo
- Sebelah Selatan : Desa Sungai Pinang Kab. Pesisir Selatan
- Sebelah Timur : Desa Siguntur Kabupaten Pesisir Selatan
- Sebelah Barat : Samudera Indonesia

Jarak Kelurahan Teluk Kabung Selatan dengan Ibukota Kecamatan 10 km, sedangkan dengan pusat Kota Padang sekitar 32 km. Kondisi jalan darat sepanjang 7 km yang menghubungkan Kelurahan Teluk Kabung Selatan dengan Ibukota Kecamatan sangat memprihatinkan, jalannya masih berupa tanah, belum

diaspal, banyak tanjakan dan tikungan tajam. Di saat musim hujan sering terjadi longsor.

Kelurahan Teluk Kabung Selatan terletak di daerah pantai dan perbukitan. Ketinggian rata-rata daerah pantai dari permukaan laut sekitar 2-5 meter. Panjang garis pantai sekitar 15 km, belum termasuk pulau-pulau kecil yang berada di wilayah tersebut. Pulau-pulau yang termasuk di dalam wilayah Kelurahan Teluk Kabung Selatan adalah Pulau Sikuai, Pulau Pasumpahan, Pulau Setan, Pulau Ular, Pulau Sironjong, Pulau Sirandah dan Pulau Gosong (pulau karang yang tidak muncul kepermukaan). Suhu pada siang hari berkisar 23°C - 32°C dan pada malam hari 22°C-28°C (Efendi,1999).

Melihat jumlah penduduk yang demikian rapat memadati luas area lebih kurang 9,14 km^2 karena rapat dan padatnya jumlah penduduk, maka wilayah ini menjadi daerah kumuh (*slum area*). Selain itu, keterbatasan akan fasilitas umum untuk memenuhi keperluan kesehatan dan sanitasi juga menjadi masalah pada Kelurahan Teluk Kabung Selatan ini. Penduduk umumnya membuang limbah rumah tangga dan limbah pembuangan tinjanya langsung ke sungai. Masyarakat dalam hal ini tidak memiliki saluran pembuangan air limbah tinja (*septic tank*) yang memenuhi syarat kesehatan.

Oleh sebab itu berbagai pihak bekerjasama dalam hal membantu pembangunan sarana sanitasi di Kelurahan ini berupa sarana penyediaan air bersih ataupun penyediaan Mandi, Cuci, dan Kakus (MCK) Komunal.

B. Deskripsi Data

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Adapun hasil penelitian disajikan dalam Table 4. berikut ini. Berdasarkan Tabel 4. di bawah dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan sebagian besar responden yaitu tamat SD sebanyak 45 orang (30,0%). Sedangkan berdasarkan pekerjaan responden yang paling banyak adalah nelayan yaitu sebanyak 77 orang (51,3%) dan penghasilan responden paling banyak adalah lebih rendah dari UMR Kota Padang (<Rp. 1.900.00,00.-) 139 orang (92,7 %).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Masyarakat di Kelurahan Teluk Kabung Selatan.

No	Karakteristik Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
	Pendidikan		
1	Tidak tamat SD	22	14,6
2	SD	45	30,0
3	SMP	37	24,7
4	SMA	42	28,0
5	Perguruan tinggi/akademi	4	2,7
	Jumlah	**150**	**100,0**
	Pekerjaan		
1	Pedagang	34	22,7
2	Nelayan	77	51,3
3	Pegawai negeri	11	7,3
4	Pegawai swasta	22	14,7
5	lain-lain	6	4,0
	Jumlah	**150**	**100.0**
	Penghasilan		
1	< Rp. 1.900.000,00.-	139	92,7
2	> Rp. 1.900.000,00.-	11	7,3
	Jumlah	**150**	**100,0**

2. Kepemilikan Sanitasi Dasar

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Lingkungan Kelurahan Teluk Kabung Selatan

No	Data Lingkungan	Jumlah (RT)	Persentase (%)
	Kepemilikan Sumber Air Bersih		
1	Memiliki, sumber		
	a. Sumur Gali	12	9,3
	b. Sumur Bor	10	7,7
	c. PDAM	107	83,0
	Jumlah	**129**	**100,0**
2	Tidak memiliki, sumber		
	a. MCK Komunal	21	100,0
	b. Membeli	-	-
	Jumlah	**21**	**100,0**
	Pemanfaatan MCK Komunal		
1	Tidak memiliki, tempat BAB		
	a. MCK Komunal	55	36,7
	b. Sembarangan	95	63,3
	Jumlah	**150**	**100,0**

Kepemilikan sanitasi dasar adalah ada tidaknya sarana sanitasi dasar yang dimiliki oleh responden. Adapun data kepemilikan sanitasi dasar yang diamati dalam penelitian ini meliputi kepemilikan sumber air bersih, kepemilikan jamban, dan kepemilikan septic tank. Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa 21 responden tidak memiliki sumber air bersih dan memperoleh air bersih dari MCK Komunal. Sedangkan untuk pemanfaatan MCK Komunl responden yang BAB sembarangan sebanyak 95 (63,3%) responden dan 36,7% yaitu sebanyak 55 orang BAB di MCK komunal.

3. Pengetahuan Responden

Pengetahuan responden dalam penelitian ini berdasarkan pada 20 pertanyaan yang diberikan dalam bentuk kuesioner untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan responden tentang MCK Komunal dan hal-hal yang berkenaan dengan pemanfaatan MCK Komunal.

Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pemanfaatan MCK Komunal dan hal-hal yang berkenaan dengan pemanfaatan MCK Komunal dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan Tentang Perilaku Pemanfaatan MCK Komunal di Lingkungan Pemukiman Nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kota Padang.

No	Kategori Pengetahuan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Baik	0	0,0
2	Sedang	66	44,0
3	Rendah	84	56,0
Jumlah		**150**	**100,0**

Secara umum pengetahuan responden tentang pemanfaatan MCK Komunal dan hal-hal yang berkenaan dengan pemanfaatan MCK Komunal adalah sedang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah responden dengan kategori pengetahuan sedang yaitu sebanyak 66 orang (44,0%). Sementara responden dengan kategori pengetahuan rendah tentang pemanfaatan MCK Komunal dan hal – hal yang berkenaan dengan pemanfaatan MCK Komunal.yaitu sebanyak 84 orang (56,0%).

4. Sikap Responden

Sikap adalah suatu respon yang meliputi persepsi responden terhadap pemanfaatan MCK Komunal dan hal-hal yang berkenaan dengan pemanfaatan MCK Komunal. Untuk mengetahui bagaimana sikap responden, maka dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan 20 pertanyaan.

Distribusi responden menurut sikap tentang pemanfaatan MCK Komunal dan hal-hal yang berkenaan dengan pemanfaatan MCK Komunal dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Sikap Tentang Perilaku Pemanfaatan MCK Komunal di Lingkungan Pemukiman Nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kota Padang.

No	Kategori Sikap	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Baik	54	36,0
2	Sedang	96	64,0
3	Rendah	0	0,0
Jumlah		150	100,0

Secara umum sikap responden tentang pemanfaatan MCK Komunal dan hal-hal yang berkenaan dengan pemanfaatan MCK Komunal adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah responden dengan kategori baik yaitu sebanyak 54 orang (36%). Sementara responden dengan kategori sedang yaitu sebanyak 96 orang (64%) dan tidak ada seorang pun responden yang memiliki sikap buruk tentang pemanfaatan MCK Komunal dan hal-hal yang berkenaan dengan pemanfaatan MCK Komunal.

5. Perilaku pemanfaatan MCK Komunal

Perilaku pemanfaatan MCK Komunal pada penelitian ini dinilai berdasarkan pada 20 pertanyaan yang diberikan dalam bentuk kuesioner untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan MCK Komunal.

Penilaian perilaku pemanfaatan MCK komunal di daerah pesisir Kelurahan Teluk Kabung Selatan oleh responden terdiri dari 2 kategori yaitu dimanfaatkan dan tidak dimanfaatkan. Distribusi responden menurut pemanfaatan MCK komunal dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Pemanfaatan MCK Komunal di Lingkungan Pemukiman Nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kota Padang.

No	Kategori Pemanfaatan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Dimanfaatkan	87	58,0
2	Dimanfaatkan	63	42,0
	Jumlah	150	100,0

Berdasarkan Tabel 8. diatas,diketahui dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memanfaatkan MCK Komunal yaitu sebanyak 72 orang (72,0%) dan hanya 28 orang (28,0%) yang memanfaatkan MCK Komunal.

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Masyarakat

Periaku	`Ya	Tidak
Apakah bapak/ibu memanfaatkan MCK komunal/umum untuk memenuhi kebutuhan air bersih dalam hal air minum	62	88
Apakah bapak/ibu memanfaatkan MCK komunal/umum untuk BAB	74	76
Apakah bapak/ibu nyaman ketika memanfaatkan jamban yang tersedia di MCK komunal	89	61

Berdasarkan Tabel 9 diketahui responden yang menggunakan MCK untuk memnuhi air bersih sebanyak 62 orang. Responden yang menggunakan MCK Komunal untuk BAB sebanyak 74 orang dan yang nyaman ketika menggunakan MCK Komunal sebanyak 89 orang.

C. Pengujian Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk melihat hubungan dua variabel untuk membuktikan adanya hubungan. Peneliti menggunakan analisis *Korelasi* dengan derajat kepercayaan 95%.

Tabel 10. Hubungan Antara Pendidikan dengan Perilaku Pemanfaatan MCK Komunal di Lingkungan Pemukiman Nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kota Padang.

No	Pendidikan	Pemanfaatan MCK Komunal					
		Tidak dimanfaatkan	(%)	Dimanfaatkan	(%)	Jumlah	(%)
1	Tidak Sekolah	15	10,0	7	5,0	22	15,0
2	SD, dan SMP	51	34,0	31	21,0	82	55,0
3	SMA/SMK	19	13,0	23	15,0	42	28,0
4	Penguruan Tinggi/Akademi	2	1,0	2	1,0	4	2,0
Total		87	58,0	63	42,0	150	100,0

Berdasarkan Tabel 10. responden yang memiliki pendidikan tidak sekolah yang tidak memanfaatkan MCK Komunal berada dikategori sedang dengan persentase 10% dan yang memanfaatkan MCK Komunal berada dikategori sedang dengan persentase 5%. Sedangkan responden yang memiliki pendidikan SD dan SMP tetapi tidak memanfaatkan MCK Komunal adalah 34% dan yang memanfaatkan yaitu 21%. Sehingga dapat dilihat bahwa dengan jumlah responden yang memiliki pendidikan tinggi yang sudah memahami tentang pemanfaatan MCK komunal tetapi tidak memanfaatkan sebanyak itu, dapat diartikan pendidikan tinggi tidak berhubungan terhadap pemanfaatan MCK komunal dikarenakan walaupun responden cukup memahami manfaatn MCK komunal tetapi tetap tidak memanfaatkannya.

Hasil uji statistik *Korelasi* diperoleh $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,02<0,361), artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan responden dengan perilaku pemanfaatan MCK Komunal pada tingkat kepercayaan 0,05. Nilai koefisien determinan (r^2) diperoleh sebesar 0,04% artinya daya prediksi tindakan pemanfaatan MCK Komunal 0,04% dipengaruhi oleh pendidikan responden.

Tabel 11. Hubungan Antara Penghasilan dengan Perilaku Pemanfaatan MCK Komunal di Lingkungan Pemukiman Nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kota Padang.

No	Penghasilan	Pemanfaatan MCK Komunal					
		Tidak Memanfaatkan	(%)	Memanfaatkan	(%)	Jumlah	(%)
1	<1.900.000	80	53,0	59	39,0	139	93,0
2	>1.900.000	7	5,0	4	3,0	11	7,0
	Total	87	58,0	63	42,0	150	100,0

Berdasarkan Tabel 11. responden yang memiliki penghasilan rendah (< Rp.1.900.000) yang tidak memanfaatkan MCK Komunal berada dikategori tinggi dengan persentase 53% dan yang memanfaatkan MCK Komunal berada dikategori tinggi dengan persentase 39%. Sedangkan responden yang memiliki penghasilan tinggi (> Rp.1.900.000) tetapi tidak memanfaatkan MCK Komunal adalah 5% dan yang memanfaatkan sebanyak 3%.

Hasil uji statistik Hasil uji statistik *Korelasi* diperoleh $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,031<0,361), artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan responden dengan perilaku pemanfaatan MCK Komunal pada tingkat kepercayaan 0,05. Nilai koefisien determinan (r^2) diperoleh sebesar 0,09% artinya daya prediksi tindakan pemanfaatan MCK Komunal 0,09% dipengaruhi oleh penghasilan responden.

Tabel 12. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku Pemanfaatan MCK Komunal di Lingkungan Pemukiman Nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kota Padang.

No	Pengetahuan	Pemanfaatan MCK Komunal					
		Tidak dimanfaatkan	(%)	Dimanfaatkan	(%)	Jumlah	(%)
1	Sedang	10	7,0	56	37,0	66	44,0
2	Rendah	77	51,0	7	5,0	84	56,0
Total		87	58,0	63	42,0	150	100,0

Berdasarkan Tabel 12. responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah namun tidak memanfaatkan MCK Komunal berada dalam ketegori rendah yaitu 51,0%, sedangkan yang memanfaatkan MCK Komunal berada pada ketegori rendah dengan persentase 5,0%. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan sedang dan tidak memanfaatkan MCK Komunal adalah (7,0%) serta 37,0% yang memanfaatkan MCK Komunal. Dapat dilihat bahwa dengan jumlah responden yang memiliki pengetahuan rendah dan tidak memanfaatkan sebanyak itu, dapat diartikan pengetahuan yang rendah berhubungan terhadap pemanfaatan MCK komunal dikarenakan responden tidak mengetahui tentang pemanfaatan MCK komunal tersebut.

Hasil uji statistik *Korelasi* diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,736>0,361), artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan pemanfaatan MCK Komunal pada tingkat kepercayaan 0,05. Nilai koefisien determinan (r^2) diperoleh sebesar 53% artinya daya prediksi tindakan pemanfaatan MCK Komunal 53% dipengaruhi oleh pengetahuan responden.

Tabel 13. Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Pemanfaatan MCK Komunal di Lingkungan Pemukiman Nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kota Padang.

No	Sikap	Pemanfaatan MCK Komunal					
		Tidak Dimanfaatkan	(%)	Dimanfaatkan	(%)	Jumlah	(%)
1	Baik	25	17,0	29	19,0	54	36,0
2	Sedang	62	41,0	34	23,0	96	64,0
Total		87	58,0	63	42,0	150	100,

Berdasarkan Tabel 13. responden yang memiliki sikap sedang yang tidak memanfaatkan MCK Komunal berada dikategori tinggi dengan persentase 41% dan yang memanfaatkan MCK Komunal berada dikategori rendah dengan persentase 23%. Sedangkan responden yang memiliki sikap baik tetapi tidak memanfaatkan MCK Komunal adalah 17% dan yang memanfaatkan yaitu 19,0%. Sehingga dapat dilihat bahwa dengan jumlah responden yang memiliki sikap sedang yang sudah memahami tentang pemanfaatan MCK komunal tetapi tidak memanfaatkan sebanyak itu, dapat diartikan sikap yang sedang tidak berhubungan terhadap pemanfaatan MCK komunal dikarenakan walaupun responden cukup memahami manfaatn MCK komunal tetapi tetap tidak memanfaatkannya. Hal ini dapat disebabkan faktor lain yang mempengaruhi sikap responden.

Hasil uji statistik *Korelasi* diperoleh $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,217<0,361), artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan pemanfaatan MCK Komunal pada tingkat kepercayaan 0,05. Nilai koefisien determinan (r^2) diperoleh sebesar 4% artinya daya prediksi tindakan pemanfaatan MCK Komunal 4% dipengaruhi oleh sikap responden. Tindakan pemanfaatan MCK Komunal selain dipengaruhi pendidikan, penghasilan, pengetahuan dan sikap juga di

pengaruhi faktor lain yakni sisanya 42,9% yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Hubungan Antara Faktor Predisposisi Masyarakat dengan Perilaku Pemanfaatan MCK Komunal

a. Hubungan Antara Pendidikan Masyarakat dengan Perilaku Pemanfaatan MCK Komunal

Pendidikan responden yang rendah seperti pada Tabel 9. menunjukkan bahwa pemanfaatan MCK Komunal pada kategori pendidikan rendah adalah sebesar 39%. Hasil uji statistik *Korelasi* diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,04>0,361), artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan responden dengan perilaku pemanfaatan MCK Komunal pada tingkat kepercayaan 0,05. Hasil yang sama didapatkan dari penelitian Fera (2017) tentang Determinan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Sukomulyo Martapura Palembang dimana didapati bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Sukomulyo.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sutedjo (2003) di Kabupaten Rembang yang menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap praktek menggunakan jamban (p=0,363 > 0,05). Namun bertolak belakang dengan yang dikatakan oleh Green yaitu tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin diperoleh dari gagasan tersebut (Notoatmodjo, 2003).

Menurut teori Maulana (2009) bahwa proses pendidikan menentukan pembentukan pengetahuan dan kemampuan bersikap, mulai dari keluarga hingga lingkungan yang lebih luas. Selain itu proses belajar menentukan bentuk perilaku.

Mereka yang berpendidikan tinggi akan berperilaku jauh berbeda dengan berpendidikan rendah. Tingkat kecerdasan sangat menentukan dalam menghadapi tantangan atau pemecahan masalah. Masyarakat yang cerdas lebih mudah memecah masalah karena memiliki pengetahuan yang luas dan daya nalar yang tinggi.

b. Hubungan Antara Penghasilan Masyarakat dengan Perilaku Pemanfaatan MCK Komunal

Penghasilan responden yang rendah seperti pada Tabel 10. menunjukkan bahwa pemanfaatan MCK Komunal pada kategori penghasilan rendah adalah sebesar 55%. Hasil uji statistik *Korelasi* diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,09>0,361),, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara penghasilan responden dengan perilaku pemanfaatan MCK Komunal pada tingkat kepercayaan 0,05.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Elisabet Tarigan (2008) di Kota Kabanjahe yang menyatakan bahwa penghasilan tidak berpengaruh terhadap perilaku menggunakan jamban, p=0,131>0,05 (Tarigan,2008). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Green (2000) bahwa penghasilan merupakan faktor demografi yang tidak berpengaruh secara langsung terhadap perilaku. Akan tetapi faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap perilaku yaitu faktor predisposing yang meliputi pengetahuan, keyakinan, nilai, sikap dan kepercayaan.Faktor pemungkin yang meliputi ketersediaan sarana kesehatan, hukum pemerintah atau masyarakat, dan lain-lain. Faktor penguat yang meliputi dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, dukungan guru, dukungan tokoh agama, dukungan pengambil kebijakan, dan lain-lain (Green, 2000).

c. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat dengan Perilaku Pemanfaatan MCK Komunal

Pengetahuan responden yang buruk seperti pada Tabel 6. menunjukkan bahwa pemanfaatan MCK Komunal pada kategori pengetahuan rendah adalah sebesar 51%. Dari hasil uji statistik *Korelasi* diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,736>0,361) yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan pemanfaatan MCK Komunal di lingkungan pemukiman nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kecamatan Bungus Teluk Kabung pada tingkat kepercayaan 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian Arito (2011), semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai jamban maka semakin baik pula pemanfaatan jamban.

Keadaan ini sesuai dengan hasil penelitian Sri Irianti, dkk (2002) cakupan pemilikan dan pemanfaatan jamban di daerah pedesaan sampai saat ini masih rendah dibandingkan dengan cakupan penyediaan air bersih. Dimana pemafaatan air bersih dan jamban sangat berkaitan dengan pendidikan, pengetahuan, peran serta dan sosial ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui sebagian besar responden yaitu 66% tidak mengetahui fungsi MCK Komunal di pemukiman nelayan dan 68% responden tidak mengetahui mengapa di pemukiman nelayan perlu adanya MCK Komunal serta 67% responden tidak mengetahui mengapa di daerah pesisir perlu adanya MCK Komunal. Mayoritas responden (48%) telah menjawab pengertian dari MCK Komunal dengan tepat dan hanya 16% responden yang tidak mengetahui dengan tepat serta 36% responden yang tidak mengetahui sama sekali pengertian dari MCK Komunal. Diasumsikan ketidaktahuan responden ini dikarenakan masih kurangnya informasi yang didapat oleh responden dan dapat

juga dikarenakan kurangnya pemahaman yang baik mengenai informasi yang didapat. Secara umum, tingkat pengetahuan masyarakat dapat ditingkatkan bila terdapat sarana dan prasarana pendidikan yang baik. Dalam kaitannya dengan MCK Komunal ini, diketahui masih rendahnya pemberian informasi khususnya pemberian informasi yang berasal dari pihak yang membangun MCK Komunal di pemukiman nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan ini dan juga dari petugas kesehatan. Sebanyak 63% responden belum mengetahui bahwa jamban tanpa *septic tank* dapat mencemari lingkungan sekitar. Hal ini menyebabkan masyarakat tidak membuat *septic tank*, selain itu juga disebabkan karena lahan yang sangat padat penduduk dan juga di daerah pesisir dengan porositas tanah yang lebih besar dan juga pengaruh faktor ekonomi serta pendidikan.

Dilihat dari pengetahuan responden tentang dampak jamban yang tidak memiliki *septic tank*, responden belum mengetahui dengan baik mengenai hal tersebut. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar responden (49%) belum mengetahui bahwa buangan dari jamban yang tidak diolah dalam *septic tank* berupa feses dan urine dapat menjadi penyebab penyakit akibat tinja yang menyerang saluran pencernaan. Begitu juga untuk pengetahuan responden tentang penyebab penularan penyakit melalui tinja yaitu sebanyak 65% responden tidak mengetahui penyebab penularan penyakit tersebut. Selain itu ada 51% dari responden yang tidak mengetahui media yang dapat menularkan penyakit akibat tinja tersebut, dan sebanyak 67% responden tidak mengetahui cara pemutusan rantai penularan penyakit akibat tinja serta hanya 27% responden yang mengetahui cara pemutusan rantai penularan penyakit tersebut. Hal ini dapat disebabkan kurangnya informasi yang diterima oleh responden yang nantinya

berpengaruh terhadap tahu atau tidaknya seseorang. Kurangnya informasi yang didapat akan menyebabkan pengetahuan seseorang menjadi kurang. Menurut Soemirat (1994), untuk mencegah terjadinya penyakit bawaan air, dilakukan pengolahan air minum dan air buangan secara terpadu (misalnya: MCK Komunal).

Selain itu, bila dilihat dari pengetahuan responden tentang jarak yang baik antara jamban dengan sumber air bersih, mayoritas responden (90%) tidak mengetahui jarak yang baik antara jamban dan sumber air bersih agar tidak tercemar. Sehubungan dengan jarak aman antara sumur terhadap septic tank menurut Kusnoputranto (1983) ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu aspek hidrologi, aspek topografi, aspek meteorologi, jenis mikroorganisme, aspek kebudayaan, banyaknya dan frekuensi pengambilan air tanah dangkal, dan jumlah cemaran (tinja). Menurut Kusnoputranto (1983), jarak aman antara sumber air bersih dan jamban adalah 15 meter. Sedangkan menurut Departemen Kesehatan jarak aman antara jamban dan sumber air bersih adalah 10 meter.

Dilihat dari pengetahuan responden tentang syarat jamban sehat, ada 92% responden yang tidak mengetahui syarat jamban sehat yang seharusnya, serta ada 67% responden yang tidak mengetahui bila air limbah buangan jamban yang tidak diolah dalam *septi tank* akan berdampak negatif terhadap lingkungan. Hal ini disebabkan informasi yang diterima kurang jelas sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa pengetahuan mampu dikembangkan manusia disebabkan salah satunya karena manusia mempunyai bahasa yang mampu mengkomunikasikan informasi tersebut. Jika bahasa yang

mengkomunikasikan informasi tersebut salah diterima, maka pengetahuan tentu tidak akan berkembang dengan baik.

Pengetahuan responden mengenai pola pencemaran dan penularan penyakit akibat tinja memberikan informasi sangat berguna untuk desain sarana pembuangan tinja, terutama mengenai lokasi konteksnya dengan jarak ke sumber air bersih, jarak yang ditempuh bakteri mempercepat cemaran kimiawi yang bergerak horizontal dan vertikal. Dua faktor terpenting dalam pergerakan cemaran bakteri adalah porositas tanah dan kemiringan sudut permukaan air tanah yang menunjukkan pengaliran air tanah dari tempat ang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Afrizal (2010) tentang respon masyarakat terhadap penyediaan fasilitas sanitasi (MCK) diketahui bahwa pengetahuan akan pentingnya penggunaan MCK umum dibandingkan dengan penggunaan ruang terbuka berhubungan dengan sikap masyarakat. Sikap masyarakat yang berubah dengan persentase terbanyak berasal dari masyarakat yang pengetahuannya baik atau mengerti MCK akan pentingnya penggunaan MCK hal tersebut dikarenakan adanya sosialisasi dari dinas terkait menyangkut dengan pentingnya kesehatan lingkungan. Tingginya pengetahuan seseorang akan mempengaruhi sikap terhadap pemanfaatan MCK.

Perilaku seseorang akan lebih baik dan dapat bertahan lama apabila didasari oleh pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang baik tentang pemanfaatan MCK Komunal sangat dibutuhkan agar responden dapat mencegah terjadinya peyakit dan penularan penyakit akibat tinja yang disebabkan masyarakat tidak memiliki *septic tank* dan sehingga tidak ada limbah domestik yang

mencemari lingkungan. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu upaya peningkatan pengetahuan masyarakat Kelurahan Teluk Kabung Selatan. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu meningkatkan pemberian informasi dari petugas kesehatan dan pihak yang mengadakan MCK Komunal baik dari Pemeritah maupun swasta dengan berbagai media seperti media cetak ataupun elektronik dan dapat juga melalui penyuluhan yang dilakukan instansi terkait.

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan perilaku masyarakat dan hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi tindakan atau praktik seseorang. Selain itu juga pengetahuan dapat dipengaruhi dari tingkatan pendidikan seseorang. Berdasarkan penelitian ini responden pada umumnya adalah berpendidikan SMA yaitu 28% dan hanya 3% yang tamatan perguruan tinggi. Hal ini dapat menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan secara tidak langsung dapat mempengaruhi seseorang untuk mengetahui lebih banyak mengenai kondisi kesehatan lingkungan dan kesehatan individu atau keluarganya. Berbekal pendidikan yang memadai tersebut, seseorang akan lebih tanggap terhadap permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian masyarakat lebih memaksimalkan pemanfaatan MCK Komunal di pemukiman mereka.

Karena itu pengetahuan tentang MCK penting sebelum suatu tindakan yang berupa pembangunan MCK itu terjadi dan dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat, tetapi tindakan kesehatan yang diharapkan mungkin tidak akan terjadi kecuali apabila seseorang mendapat isyarat yang cukup kuat untuk memotivasinya bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2003). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Lasmi (2004) di Rembang bahwa

semakin baik pengetahuannya tentang jamban maka mereka lebih cenderung untuk menggunakan jamban.

d. Hubungan Antara Sikap Masyarakat dengan Perilaku Pemanfaatan MCK Komunal

Menurut Witodjo (1990) sikap juga timbul dari pengalaman, tidak dibawa dari lahir, tetapi merupakan hasil dari belajar, karena itu sikap dapat diperteguh atau dapat diubah. Sikap menentukan apakah orang harus setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu, menentukan apakah yang disukai, diharapkan, dan diinginkan, mengesampingkan apa yang tidak diinginkan dan apa yang harus dihindari.

Sikap responden dengan kategori sedang seperti pada Tabel 7. menunjukkan bahwa perilaku pemanfaatan MCK Komunal pada kategori sedang adalah sebesar 64%. Hasil uji statistik *Korelasi* diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,21>0,361), artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan pemanfaatan MCK Komunal pada tingkat kepercayaan 0,05. Hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suherman (2009) yang menyebutkan bahwa sikap kepala keluarga (KK) terhadap jamban memiliki hubungan dengan ketidakmauan keluarga dalam menggunakan jamban dimana KK yang memiliki sikap positif lebih banyak mau menggunakan jamban (57,85%) dibandingkan dengan KK yang memiliki sikap negatif (37,98%).

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa 75% responden setuju bila pengadaan MCK komunal/umum dapat memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat di pemukiman. Hal ini menunjukkan pemahaman yang baik dari responden tentang fungsi MCK Komunal walaupun pernyataan sikap ini masih tertutup belum diaplikasikan dalam tindakan pemanfaatan air bersih yang ada di

MCK Komunal yang tersedia di lingkungan mereka. Menurut pendapat Ajzen (1988) yang dikutip dari Azwar (2005), sikap terbentuk dari adanya informasi secara formal maupun informal yang diperoleh setiap individu. Berarti sikap sejalan dengan pengetahuan, yaitu jika seseorang berpengetahuan baik maka sikap juga akan baik. Pada penelitian ini tidak sejalannya pengetahuan tingkat sedang dengan sikap yang baik. Hal ini bisa saja terjadi karena dalam bentuk, sikap sulit untuk dinilai maupun diukur. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan tetapi adalah kesiapan bereaksi terhadap objek.

Dalam penerapan sikap diperlukan faktor pendukung untuk mewujudkan sikap seperti fasilitas ataupun dukungan dari pihak lain. Dalam hal ini, sikap responden terhadap *septic tank* yang tidak mungkin dibuat pribadi untuk setiap rumah lingkungan pemukiman memiliki presentase 23,0% yang kurang setuju dikarenakan masyarakat yang ada dilingkungan pemukiman biasanya adalah keluarga dengan pendapatan yang rendah bukan karena lingkungan pemukimannya.

Menurut Ajzen (1988) yang dikutip dari Azwar (2005), sikap terbentuk dari adanya informasi secara formal maupun informal yang diperoleh setiap individu. Pentingnya informasi karena dari informasi yang didapat maka seseorang dapat mengambil sikap terbaik terhadap suatu objek tertentu. Dalam penelitian ini sebanyak 63% responden setuju bila ada anjuran untuk memiliki jamban keluarga pribadi yang sehat, sikap setuju ini di latar belakangi dengan adanya pemberian informasi dari fungsi jamban kelauarga sehat pribadi yang disampaikan oleh beberapa petugas kesehatan yang memberikan penyuluhan.

Sebanyak 47% responden setuju bila jamban yang tidak memiliki *septi tank* dapat mencemari lingkungan dan 63% responden setuju bila jamban tanpa *septic tank* dapat menyebabkan terjadinya penyakit. Hal ini menunjukkan bahwa sikap responden dalam hal pengadaan *septic tank* untuk jamban keluarga sangat baik, sehingga diharapkan dalam pelaksanaan pada tindakan pemanfaatan MCK Komunal dalam lebih maksimal. Hal tersebut berkenaan karena sebagian besar dari responden yang tidak memiliki *septic tank*. Bila dikaitkan dengan kategori pengetahuan responden, menurut Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa dalam penentuan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Pengetahuan yang baik akan membuat responden bersikap baik pula begitu juga halnya dengan tindakan. Bila seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan mempengaruhi tindakannya pula yang lebih baik.

Bila melihat Tabel 7. maka dapat diketahui bahwa sikap masyarakat Kelurahan Teluk Kabung Selatan tentang pemanfaatan MCK Komunal berada pada kategori sedang dengan presentasi 64%. Sikap yang merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai dianggap sebagai penghayatan terhadap objek. Sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Sikap yang sedang tentang pemanfaatan MCK Komunal perlu ditingkatkan agar fungsi pengadaan MCK Komunal di Kelurahan Teluk Kabung Selatan dapat tercapai secara maksimal sehingga tidak berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan sikap menurut Notoatmodjo (2005) yaitu belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab untuk mewujudkannya perlu

faktor lain yaitu, antara lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana. Sehingga bila pengetahuan tentang perilaku pemanfaatan MCK Komunal sudah baik, sikap responden tentang pemanfaatan MCK Komunal juga baik,namun fasilitas yang memadai tidak terpenuhi maka pemanfaatan maksimal yang diharapkan sesuai dengan fungsi pengadaan MCK Komunal itu sendiri tidak akan tercapai.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan responden, biaya pemeliharaan MCK komunal yang harus dibayar setiap bulannya menyebabkan mereka kembali merubah sikap dikarenakan pendapatan mereka yang sangat minim dengan pekerjaan yang pada umumnya buruh. Hal ini juga yang memberatkan masyarakat tidak memanfaatkan MCK tersebut.

Meski banyak program-program pembangunan telah dilaksanakan di Kelurahan Teluk Kabung Selatan untuk menyediakan fasilitas-fasilitas bagi masyarakat, namun kenyataannya belum mampu untuk merubah kondisi lingkungan yang ada. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena pembangunan fasilitas yang ada bertentangan dan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan dari masyarakat tersebut (Walgito: 2003). Bahkan pembangunan fasilitas MCK yang dibangun oleh pemerintah tidak dimanfaatkan dengan maksimal dan dibiarkan dengan kondisi yang tidak terawat karena masyarakat yang keberatan dengan biaya pemeliharaanya.

Berdasarkan hasil Afrizal (2010), keterlibatan masyarakat yang menjadi sasaran dalam pembangunan MCK Komunal juga sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan MCK Komunal itu sendiri. Sehingga perlu adanya upaya agar masyarakat dapat di berdayakan semaksimal mungkin dalam hal pembangunan

dan pemeliharaan MCK Komunal setelah di berikan pengetahuan tentang manfaat dari penyediaan MCK Komunal tersebut.

Dari hasil penelitian diatas, peneliti berasumsi sikap masyarakat ini bisa disebabkan karena masyarakat yang telah memiliki sikap baik belum tentu mempraktikkan sikap tersebut ke dalam perilaku yang nyata karena mereka mencontoh perilaku orang-orang yang ada di sekitarnya baik di rumah maupun di lingkungan.

2. Kepemilikan Sanitasi Dasar

Berdasarkan hasil survei awal, kondisi lingkungan yang ada pada kawasan permukiman nelayan termasuk dalam kategori kumuh, ini terlihat pada fasilitas sarana dan prasarana yang ada baik itu drainase, fasilitas air bersih, tempat pembuangan sampah, MCK dan fasilitas sosial lainnya. Disamping itu perilaku masyarakat yang tidak memelihara dan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada sehingga sarana dan prasarana yang tersedia jadi terbengkalai dan menambah kekumuhan pada lingkungan yang berada di kawasan mereka.

a. Sumber Air Bersih

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar responden (86%) sudah memiliki sumber air bersih pribadi dan responden yang memperoleh air bersih dari MCK Komunal yaitu sebanyak 14%. Berdasarkan tujuan penyediaan sumber air bersih yaitu membantu penyediaan air yang memenuhi syarat kesehatan dan pengawasan kualitas air bagi seluruh masyarakat baik yang tinggal diperkotaan maupun dipedesaan serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk penyediaan dan pemanfaatan air bersih.

Namun bila dilihat dari kepemilikan sumber air bersih masyarakat Kelurahan Teluk Kabung Selatan sudah terpenuhi air bersihnya untuk kebutuhannya sehari-hari masih lebih besar dibandingkan dengan masyarakat yang tidak memiliki sumber air bersih sendiri yaitu sebanyak 22%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, responden yang tidak memiliki sumber air bersih lebih besar disebabkan karena belum mampu membuat saluran pipa air bersih kerumah.

b. Jamban

Pada Tabel 5. responden yang menggunakan jamban di MCK Komunal sebanyak 36,7%. Berdasarkan persentase tersebut, dapat dilihat bahwa masyarakat telah memanfaatkan salah satu komponen penting pada MCK Komunal yaitu jamban. Dalam hal ini, jamban merupakan salah satu menjadi prioritas utama dalam pengadaan MCK Komunal sehingga salah satu tujuan pengadaan MCK Komunal di lingkungan pemukiman menurut Soenarto (1992), yaitu untuk mengkomunalkan sarana mandi, cuci, dan kakus agar limbahnya mudah dikendalikan dan pencemaran lingkungan dapat dibatasi dapat tercapai. Ditinjau dari sudut kesehatan lingkungan, maka pembuangan kotoran yang tidak saniter akan dapat mencemari lingkungan, terutama dalam mencemari tanah dan sumber air (Soeparman dan Suparmin, 2002).

Selain itu, dapat juga dilihat pada penelitian Erlinawati (2008), menyebutkan bahwa sebagian warga tidak mau membuat jamban karena pembuatan jamban yang memenuhi syarat kesehatan dianggap mahal, sehingga warga memilih membuang air besar di sungai atau empang karena tidak memerlukan biaya atau juga memanfaatkan fasilitas umum seperti MCK

Komunal. Menurut Fahmi (1989), pembangunan sarana pembuangan tinja yang memenuhi syarat kesehatan baik untuk pribadi maupun komunal, memerlukan lahan dan biaya. Demikian pula penyediaan air yang sebaiknya dari Perusahaan Air Minum (PAM) tetapi perangkat itu terasa tidak mudah dijangkau oleh golongan masyarakat berpenghasilan rendah. Membangun sarana air bersih dan sarana buangan tinja untuk melayani masyarakat sama pentingnya dengan membangun sebuah Puskesmas lengkap dengan dokter dan perangkatnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa yang dilakukan mengenai hubungan faktor predisposisi masyarakat dengan perilaku pemanfaatan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) Komunal di lingkungan pemukiman nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kecamatan Bungus Teluk Kabung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan masyarakat dengan perilaku pemanfaatan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) Komunal di lingkungan pemukiman nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Tidak adanya hubungan hal ini dapat dijelaskan bahwa pendidikan bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam memanfaatkan MCK Komunal, namun adanya faktor lain yang lebih berpengaruh seperti pengetahuan. Baik masyarakat yang berpendidikan rendah maupun tinggi perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan dari petugas kesehatan untuk memanfaatkan MCK Komunal.
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara penghasilan masyarakat dengan perilaku pemanfaatan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) Komunal di lingkungan pemukiman nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Penghasilan Masyarakat yang rendah mengakibatkan kurangnya perhatian keluarga dalam

pembangunan ataupun perawatan MCK. Oleh karena kondisi MCK tidak dalam kondisi yang layak mengakibatkan individu dalam keluarga enggan untuk menggunakan MCK.

3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan perilaku pemanfaatan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) Komunal di lingkungan pemukiman nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Perilaku seseorang akan lebih baik dan dapat bertahan lama apabila didasari oleh pengetahuan yang baik. Semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai jamban maka semakin baik pula pemanfaatan jamban
4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap masyarakat dengan perilaku pemanfaatan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) Komunal di lingkungan pemukiman nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Sikap masyarakat ini bisa disebabkan karena masyarakat yang telah memiliki sikap baik belum tentu mempraktikkan sikap tersebut ke dalam perilaku yang nyata. Bla pengetahuan tentang perilaku pemanfaatan MCK Komunal sudah baik, sikap responden tentang pemanfaatan MCK Komunal juga baik,namun fasilitas yang memadai tidak terpenuhi maka pemanfaatan maksimal yang diharapkan sesuai dengan fungsi pengadaan MCK Komunal itu sendiri tidak akan tercapai.
5. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan perilaku pemanfaatan MCK Komunal di Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kecamatan Bungus Teluk Kabung adalah pengetahuan.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pembangunan fasilitas MCK Komunal di lingkungan pemukiman nelayan tidak mempergaruhi pengetahuan masyarakat yang ada di Kelurahan Teluk Kabung Selatan, masyarakat sudah menerima dan sebagian belum memanfaatkan fasilitas yang ada. Pemanfaatan MCK Komunal di Kelurahan Teluk Kabung Selatan ini masih belum sepenuhnya dikarenakan ada kendala-kendala yang dihadapi yakni letaknya yang kurang strategis oleh masyarakat untuk mau pergi ke MCK Komunal lebih menggunakan ruang terbuka sebagai sarana buang air besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka perlu dilakukan promosi kesehatan lingkungan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut tentang potensi masyarakat dan sumber daya manusia agar output yang dihasilkan benar-benar dapat meningkatkan pemahaman pada masyarakat.

C. Saran

Dari hasil pembahasan maka saran saran yang dapat di sampaikan antara lain:

1. Warga masyarakat

   Perlu meningkatkan kesadaran untuk memanfaatkan MCK Komunal yang tersedia secara maksimal.

2. Petugas kesehatan

   Agar berperan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat dari pemanfaatan MCK Komunal untuk kesehatan diri dan kesehatan lingkungan.

3. Kelurahan Teluk Kabung Selatan

   Untuk memaksimalkan rekomendasi kepada Pemerintah Daerah Kota Padang serta pihak-pihak swasta untuk memberikan fasilitas sanitasi berupa MCK Komunal yang layak sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat lingkungan pemukiman di daerah pesisir Kelurahan Teluk Kabung Selatan dalam hal higiene perorangan.

4. Disaranakan untuk penelitian lanjutan yaitu tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam pemanfaatan fasilitas MCK di lingkungan, diharapkan juga bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang bagaimana peran petugas puskesmas dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada anak-anak tentang perilaku penggunaan fasilitas MCK.

DAFTAR PUSTAKA

Amran, S.. 2004. Makalah Pengelolaan Terpadu Pembangunan Dan Ekosistem Wilayah Pesisir. Bogor.

Anonimus. 2008. NMC CSRRP DI Yogyakarta, Central Java and West Java 1. Pedoman Perencanaan MCK (Mandi Cuci Kakus) Komunal Untuk Proyek REKOMPAK – JRF.

Arawinda Nawagamuwa and Nils Viking. 2003. *Slum, Squatter Areas and Informal Settlement.* 9th International Conference On Sri Lanka Studies. Matara. Sri Lanka.

Arito, 2011. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Umum Bagi Rumah Tangga yang Belum Mempunyai Jamban Pribadi. Medan

Azwar, A. 1990. Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Penerbit: utiara Sumber. Jakarta

Budimanta, A, 2005, Memberlanjutkan Pembangunan di Perkotaan melalui Pembangunan Berkelanjutan dalam Bunga Rampai Pembangunan Kota Indonesia dalam Abad 21.

Chandra, B. 2007. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Penerbit: Buku Kedokteran EGC. Jakarta

De Kruijff, G.J.W. 1987. Teknik Sanitasi Tepat Guna. Penerbit: ALUMNI, Bandung.

Erlinawati, Pane. 2009. Pengaruh Perilaku Keluarga terhadap Penggunaan Jamban. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Volume 3 Nomor 5. Hlm 230-234.

Gaffar, Affrizal. 2010. Respon Masyarakat Terhadap Penyediaan Fasilitas Sanitasi (MCK) di Kawasan Permukiman Nelayan Kelurahan Takatidung Kabupaten Polewali Mandar. Tesis Mahasiswa S-2 Program Studi Magister Teknik Pembangunan Wilayah & Kota Universitas Diponegoro Semarang, Semarang.

Kamria, dkk. 2013. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Jamban Keluarga di Desa Bontotallasa Dusun Makuring Kabupaten Maros. Volume 3 Nomor 1 Tahun 2013.hlm 99-102.

Kepmenkes RI No. 907/Menkes/SK/VII/2002 tentang Syarat-Syarat dan Pengawasan Kualitas Air Minum. Jakarta : Departemen Kesehatan R.I.

Kusnoputranto, Haryoto. 1983. Kesehatan Lingkungan. Fakultas Kesehatan Masyarakat UI. Jakarta

Kuswartojo T. dan Salim S.A. 1997. Perumahan dan Permukiman yang Berwawasan Lingkungan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Lemeshow, S., Hosmer, D.W., Klar, J & Lwanga, S.K. (1997). Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan. Jogjakarta: Gajahmada University Press.

Marlina, Ani, 2009, karakteristik untuk mendefinisikan sustainable, wordpress: Jakarta.

Mashuri, S, dkk. 1994. Pengolahan Tinja Manusia. APK, Teknologi Sanitasi, Padang. Mungkasa, Oswar (ed). 2008. Pembangunan Air Minum dan Penyehatan Lingkungan di Indonesia, Pembelajaran dari Berbagai Pengalaman. Bappenas – Plan Indonesia.

Maulana.2009. *Promosi Kesehatan.* Jakarta:Buku Kedokteran EGC.

Murwati, Murwati. 2012. Faktor Host Dan Lingkungan Yang Mempengaruhi Perilaku Buang Air Besar Sembarangan/ (Open Defecation). Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.

Notoatmodjo, S. 1997. Ilmu Kesehatan Masyrakat. Penerbit: PT.Rineka Cipta, Jakarta.

_____.2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.

_____. 2005. Promosi Kesehatan. Penerbit: PT. Rineka Cipta, Jakarta.

_____. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Penerbit: PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Novitry, Fera. 2017. Determinan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Sukomulyo Martapura Palembang. Vol 2 (2), 107-116.

Otto Soemarwoto, 2004, Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan, Jakarta, Penerbit Djambatan.

Palneti, Dewi. 2001. Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan dan Keadaan Jamban Keluarga di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Kabupaten Deli Serdang Tahun 2001. Vol 2. Hal 140-147.

.

Pengembangan Prasarana Perdesaan (P2D). 2002. Manual Teknis Pemberdayaan Masyarakat: MCK (Mandi, Cuci, Kakus). Penerbit: Pengembangan Prasarana Perdesaan (P2D), Jakarta.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman, Badan Penelitian dan Pengembangan. 2001. Tata Cara Perencanaan Bangunan MCK komunal/umum. Penerbit: Kimpraswil, Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah. Departemen Permukiman dan Prasarana, Bandung.

Rekompak JRF. 2008. *Rencana Pembangunan Permukiman 2008-2013 Desa Wonolelo*. Program Rekompak JRF

Ridlo, M. A. 2001. Kemiskinan di Perkotaan. Penerbit Unissula Press. Semarang.

Salim, E. 2003, Makalah untuk Pertemuan Hukum oleh BPHN tanggal 15 Juli 2003 di Bali

Simanjuntak, D. 2009. Determinan Perilaku Buang Air Besar (BAB) Masyarakat (Studi terhadap pendekatan Community Lead Total Sanitation pada masyarakat desa di wilayah kerja Puskesmas Pagilaran, Kabupaten Pandeglang Tahun 2009). Tesis. Universitas Indonesia.

Soemirat, Juli S. 1994. Kesehatan Lingkungan, cetakan ketujuh. Penerbit: Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Soenarto. 1992. Pemanfaatan Sarana Komunal Pembuangan Tinja di Lingkungan Permukiman Padat (Tinjauan MCK di Kelurahan Petamburan, Jakarta Pusat) Tahun 2005. Tesis Mahasiswa S-2 Departemen Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Jakarta.

Soeparman, Soeparmin. 2001. Pembuangan Tinja dan Limbah Cair. Pnerbit : Buku Kedokteran EGC. Jakarta.

Suherman.F. 2001. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakmauan Menggunakan Jamban Keluarga Pada Lingkungan Perumahan Penduduk Di Kecamatan Walantaka Kabupaten Serang. Tesis. Universitas Indonesia

Sugandhy, Aca dan Rustam Hakim. 2007. Prinsip dasar Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan. Jakarta : Bumi Aksara.

Sugiyono. 2007. Metode penelitian Administrasi Edisi Revisi. Cetakan ke 15. CV. Alfabeta, Bandung.

Sutedjo. 2003. Analisis Perilaku Masyarakat dalam Penggunaan Jamban Keluarga pada Dua Desa di Kabupaten Rembang. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.

SNI : 03-2399-2002 - Tata Cara Perencanaan Bangunan MCK komunal/umum

SNI : 03-2398-2002 - Tata Cara Perencanaan Tangki Septic Tank dengan Sistem Peresapan.

Titisari, Ema Yunita dan Farid Kurniawan, 1999. Kajian Permukiman Desa Pinggiran Kota; mengukur tingkat kekeumuhan; Kampung institut teknologi sepuluh november, Surabaya

Undang–Undang Nomor 4 Pasal 22 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman

Walgito,B. 2004. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset

Warsito, S. 1996. Kakus Sederhana Bagi Masyarakat Desa. Kanisius, Yogyakarta.

LAMPIRAN

Keterangan Master Data :

P1 : Pengetahuan ke satu
P2 : Pengetahuan ke dua
P3 : Pengetahuan ke tiga
P4 : Pengetahuan ke empat
P5 : Pengetahuan ke lima
P6 : Pengetahuan ke enam
P7 : Pengetahuan ke tujuh
P8 : Pengetahuan ke delapan
P9 : Pengetahuan ke sembilan
P10 : Pengetahuan ke sepuluh
P11 : Pengetahuan ke sebelas
P12 : Pengetahuan ke dua belas
P13 : Pengetahuan ke tiga belas
P14 : Pengetahuan ke empat belas
P15 : Pengetahuan ke lima belas
P16 : Pengetahuan ke enam belas
P17 : Pengetahuan ke tujuh belas
P18 : Pengetahuan ke delapan belas
P19 : Pengetahuan ke sembilan belas
P20 : Pengetahuan ke dua puluh

S1 : Sikap ke satu
S2 : Sikap ke dua
S3 : Sikap ke tiga
S4 : Sikap ke empat
S5 : Sikap ke lima
S6 : Sikap ke enam
S7 : Sikap ke tujuh
S8 : Sikap ke delapan
S9 : Sikap ke sembilan
S10 : Sikap ke sepuluh
S11 : Sikap ke sebelas
S12 : Sikap ke dua belas
S13 : Sikap ke tiga belas
S14 : Sikap ke empat belas
S15 : Sikap ke lima belas
S16 : Sikap ke enam belas
S17 : Sikap ke tujuh belas
S18 : Sikap ke delapan belas
S19 : Sikap ke sembilan belas
S20 : Sikap ke dua puluh

T1 : Perilaku ke satu
T2 : Perilaku ke dua
T3 : Perilaku ke tiga
T4 : Perilaku ke empat
T5 : Perilaku ke lima
T6 : Perilaku ke enam
T7 : Perilaku ke tujuh
T8 : Perilaku ke delapan
T9 : Perilaku ke sembilan
T10 : Perilaku ke sepuluh
T11 : Perilaku ke sebelas
T12 : Perilaku ke dua belas
T13 : Perilaku ke tiga belas
T14 : Perilaku ke empat belas
T15 : Perilaku ke lima belas
T16 : Perilaku ke enam belas
T17 : Perilaku ke tujuh belas
T18 : Perilaku ke delapan belas
T19 : Perilaku ke sembilan belas
T20 : Perilaku ke dua puluh

Lampiran I.

Master Data Identitas Responden

No.	Responden	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Penghasilan
1	1	28	3	2	500000
2	2	45	3	4	800000
3	3	29	4	2	500000
4	4	28	4	2	300000
5	5	34	3	1	750000
6	6	22	4	2	350000
7	7	53	2	1	400000
8	8	22	3	2	300000
9	9	31	3	2	200000
10	10	50	2	2	500000
11	11	30	4	3	1300000
12	12	42	3	3	1000000
13	13	46	3	1	600000
14	14	55	3	2	600000
15	15	36	4	3	1500000
16	16	30	5	4	1500000
17	17	64	4	3	1000000
18	18	29	4	4	1950000
19	19	37	5	3	2500000
20	20	35	2	1	500000
21	21	42	4	2	550000
22	22	52	2	3	500000
23	23	41	4	4	700000
24	24	37	3	4	1500000
25	25	29	1	1	400000
26	26	45	4	4	600000
27	27	40	2	2	650000
28	28	35	3	4	600000
29	29	44	2	4	1000000
30	30	35	4	3	1250000
31	31	35	4	2	500000
32	32	26	3	4	800000
33	33	49	2	2	500000
34	34	51	2	2	600000
35	35	49	2	2	600000

36	36	41	3	2	50000
37	37	42	3	2	90000
38	38	41	4	2	75000
39	39	38	1	2	30000
40	40	31	4	4	75000
41	41	35	1	2	35000
42	42	35	2	1	40000
43	43	37	3	1	1500000
44	44	36	3	1	20000
45	45	24	2	2	50000
46	46	31	3	2	60000
47	47	49	4	3	150000
48	48	51	3	3	150000
49	49	25	4	3	100000
50	50	33	3	4	120000
51	51	51	4	3	250000
52	52	38	2	2	50000
53	53	29	1	2	55000
54	54	42	2	2	50000
55	55	55	3	4	70000
56	56	55	4	4	150000
57	57	37	1	2	40000
58	58	35	4	4	60000
59	59	33	2	2	65000
60	60	25	2	5	60000
61	61	39	2	5	50000
62	62	35	3	2	55000
63	63	36	2	3	50000
64	64	55	4	5	70000
65	65	51	5	4	150000
66	66	29	1	3	40000
67	67	53	4	2	60000
68	68	33	2	3	65000
69	69	30	5	2	60000
70	70	43	2	5	100000
71	71	45	4	3	125000
72	72	45	1	2	50000
73	73	45	1	5	80000
74	74	45	2	1	50000
75	75	33	2	2	60000

76	76	38	2	2	600000
77	77	33	2	1	400000
78	78	34	3	1	2000000
79	79	30	3	2	2000000
80	80	29	2	2	500000
81	81	45	4	3	2500000
82	82	38	4	3	1000000
83	83	39	3	2	600000
84	84	42	3	2	600000
85	85	30	2	3	1500000
86	86	27	4	3	1800000
87	87	59	4	3	2000000
88	88	30	4	3	1250000
89	89	30	1	2	500000
90	90	55	2	5	800000
91	91	42	2	2	500000
92	92	43	2	2	600000
93	93	23	2	4	600000
94	94	47	3	2	500000
95	95	46	4	2	700000
96	96	49	1	2	500000
97	97	33	4	2	300000
98	98	31	4	2	750000
99	99	31	4	2	350000
100	100	30	2	1	400000
101	101	29	2	1	350000
102	102	30	4	2	500000
103	103	31	2	1	300000
104	104	28	4	4	600000
105	105	42	2	1	200000
106	106	32	2	2	350000
107	107	44	1	1	250000
108	108	49	1	1	200000
109	109	35	2	1	200000
110	110	48	2	2	300000
111	111	32	3	2	400000
112	112	37	2	2	400000
113	113	33	2	2	350000
114	114	26	4	2	400000
115	115	52	1	2	300000
116	116	46	1	1	250000

117	117	39	2	1	350000
118	118	41	3	2	300000
119	119	37	3	2	400000
120	120	44	3	2	450000
121	121	32	4	2	550000
122	122	38	1	2	300000
123	123	31	2	1	250000
124	124	35	3	2	200000
125	125	27	4	2	350000
126	126	30	4	4	450000
127	127	37	3	1	300000
128	128	46	2	2	200000
129	129	52	1	1	250000
130	130	41	3	2	300000
131	131	28	4	4	650000
132	132	30	3	2	400000
133	133	36	2	2	350000
134	134	43	2	2	300000
135	135	45	3	1	300000
136	136	34	3	2	350000
137	137	37	4	1	300000
138	138	51	1	1	250000
139	139	42	1	1	300000
140	140	39	1	2	350000
141	141	33	2	2	300000
142	142	29	2	1	250000
143	143	35	4	1	350000
144	144	44	4	2	450000
145	145	38	3	2	350000
146	146	39	1	2	300000
147	147	32	1	2	300000
148	148	37	1	2	250000
149	149	42	3	2	400000
150	150	33	4	4	600000

No.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Ptotal	Ptotal (x)
1	2	3	3	3	3	2	3	1	0	1	0	0	3	3	1	2	2	0	2	1	34	2
2	3	2	3	3	2	2	1	1	0	0	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	28	2
3	3	3	3	2	2	3	1	3	0	3	2	3	3	1	1	1	1	2	1	2	40	2
4	3	3	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	2	2	0	1	1	22	3
5	3	3	1	3	2	1	1	1	0	0	0	0	2	1	1	1	1	0	1	1	23	3
6	3	3	3	3	3	2	1	3	0	1	1	1	3	3	3	1	1	0	1	3	39	2
7	3	3	3	3	3	1	1	1	2	0	0	1	3	1	1	2	1	0	2	1	32	2
8	3	3	3	3	3	3	1	1	0	2	1	1	3	3	3	2	1	1	2	1	40	2
9	3	3	3	3	3	1	1	1	2	0	0	1	1	3	1	2	1	0	2	1	32	2
10	3	3	3	3	3	1	1	1	0	2	1	1	3	1	3	2	2	0	2	1	36	2
11	3	1	1	2	2	2	2	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	2	1	22	3
12	2	2	2	1	2	1	2	1	2	0	3	3	3	1	3	3	1	0	1	2	35	2
13	1	1	1	1	1	1	2	3	0	2	0	0	1	1	1	3	1	2	1	2	25	2
14	1	1	1	1	2	1	1	1	2	0	0	0	1	1	3	3	1	0	1	2	23	3
15	2	2	2	1	1	1	1	1	0	2	0	2	2	1	1	3	1	0	1	2	26	2
16	2	2	2	1	1	1	1	1	2	0	0	3	3	1	1	3	1	0	1	3	29	2
17	3	2	2	2	2	1	2	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	2	3	25	2
18	2	2	1	1	1	1	2	1	0	0	0	2	3	1	1	3	1	2	2	2	28	2
19	1	2	2	3	1	1	2	3	2	0	2	2	3	3	3	2	1	3	3	2	41	2
20	3	3	3	3	3	2	1	3	0	2	1	3	3	1	1	2	1	2	2	1	40	2
21	3	3	3	3	2	3	1	1	0	2	2	2	3	3	3	3	1	0	2	3	43	2
22	3	1	1	2	1	1	2	3	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	23	3
23	3	3	3	2	2	3	1	1	0	1	1	1	3	3	3	1	2	1	1	2	37	2
24	1	1	1	3	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	23	3
25	3	3	3	3	2	1	2	3	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	37	2
26	3	3	3	2	3	3	2	1	0	1	0	1	3	1	3	1	2	0	1	3	36	2
27	1	3	3	2	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	22	3
28	3	3	3	3	3	3	1	1	2	1	0	1	3	3	3	1	2	0	1	3	40	2

29	3	1	3	1	2	1	2	3	0	1	0	0	1	1	3	1	1	0	1	1	26	2
30	3	3	3	2	2	2	2	1	2	0	2	1	3	1	1	3	1	1	3	1	37	2
31	3	3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	3
32	3	1	1	3	2	1	1	3	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	2
33	3	3	3	2	2	1	2	1	0	1	0	3	3	1	3	3	1	0	2	3	37	2
34	3	3	3	2	2	2	1	3	2	1	1	1	3	1	1	1	1	0	1	1	33	2
35	1	1	3	3	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	21	3
36	1	3	1	1	3	2	1	0	0	0	1	0	3	1	1	2	1	0	1	1	23	3
37	3	2	3	3	2	2	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	2
38	3	3	3	2	2	2	1	1	2	0	2	3	3	1	1	3	1	2	3	2	40	2
39	1	1	1	1	3	1	2	2	0	1	1	1	1	1	1	2	1	0	1	1	23	3
40	3	3	1	3	2	1	1	1	0	1	0	0	3	1	1	1	1	0	1	1	25	2
41	3	3	3	3	3	3	1	3	2	1	1	1	3	3	3	1	1	0	1	3	42	2
42	1	1	3	3	3	1	1	2	0	0	0	0	1	1	1	2	1	0	1	1	23	3
43	3	3	3	3	3	2	1	1	2	3	0	1	3	1	3	2	1	0	2	1	38	2
44	1	3	1	1	1	1	1	2	0	0	1	1	1	1	1	2	1	0	1	1	21	3
45	3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	0	0	3	3	3	2	1	0	2	1	38	2
46	3	3	3	2	2	3	2	1	0	0	2	2	1	1	3	3	2	2	2	3	40	2
47	1	1	2	1	2	2	2	2	0	0	3	0	1	1	1	1	1	0	1	1	23	3
48	1	1	1	1	1	1	2	1	0	2	0	0	1	1	3	3	1	2	3	2	27	2
49	1	1	1	1	2	1	1	1	0	0	0	0	1	1	3	3	1	0	1	2	21	3
50	2	2	2	1	1	1	1	2	0	1	0	0	1	1	1	3	1	0	1	1	22	3

51	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22	3
52	3	3	3	3	3	1	1	2	1	3	2	0	3	1	3	2	1	0	2	1	38	2
53	1	1	3	3	3	3	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	23	3
54	3	3	3	3	3	1	1	2	0	3	2	0	1	1	1	2	1	1	2	1	34	2
55	1	3	1	3	3	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	22	3
56	1	1	1	2	2	2	2	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3

57	2	2	2	1	2	1	2	1	2	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	22	3
58	1	1	1	1	1	1	2	2	0	2	0	0	1	1	1	1	1	0	1	2	20	3
59	1	1	1	1	2	1	1	1	0	0	0	0	1	1	3	3	1	1	1	2	22	3
60	2	2	2	1	1	1	1	2	2	0	0	2	1	1	1	1	1	0	1	1	23	3
61	2	2	2	1	1	1	1	1	0	0	0	2	2	1	1	3	1	0	1	1	23	3
62	2	2	2	1	1	3	1	2	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	23	3
63	3	2	2	2	2	1	2	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	22	3
64	2	2	1	1	1	1	2	1	0	0	0	2	3	1	1	1	1	1	1	1	23	3
65	1	2	2	3	1	1	2	0	2	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22	3
66	1	1	1	3	3	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	3
67	1	1	1	3	2	1	1	3	2	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	23	3
68	1	1	1	2	1	1	2	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	18	3
69	3	3	3	2	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	23	3
70	3	3	3	3	3	3	1	1	0	0	0	0	3	1	1	3	1	2	2	3	36	2
71	3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	23	3
72	1	1	2	1	1	3	1	2	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	3
73	2	2	2	1	1	3	1	1	2	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	22	3
74	2	2	2	1	1	1	1	2	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	20	3
75	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22	3
76	3	3	3	3	3	1	1	2	1	3	2	0	3	1	3	2	1	0	2	1	38	2

77	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	3	1	1	1	1	1	0	1	1	19	3
78	3	2	2	2	2	1	2	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	2	1	23	3
79	1	2	1	1	1	1	1	1	0	0	0	2	1	1	1	1	1	2	1	1	20	3
80	1	2	2	3	1	1	2	3	2	0	2	2	3	3	3	2	1	3	3	2	41	2
81	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	22	3
82	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	18	3
83	3	1	1	2	1	1	2	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	21	3
84	3	3	3	1	2	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	24	2
85	3	3	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	21	3
86	1	1	1	3	2	3	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	23	3
87	1	1	1	2	3	3	2	2	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	23	3
88	3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	22	3
89	3	3	1	1	1	2	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	21	3
90	3	1	3	1	2	1	2	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	23	3
91	1	1	1	2	2	3	2	2	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	22	3
92	3	1	3	1	1	3	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23	3
93	3	3	1	1	2	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	23	3
94	3	3	3	2	1	1	2	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	23	3
95	1	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	22	3
96	3	3	3	3	3	2	1	3	0	0	2	3	3	1	1	3	1	3	3	3	44	2
97	1	1	3	3	3	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	21	3
98	3	2	3	3	2	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	22	3
99	3	3	3	2	2	2	1	1	1	0	2	3	3	1	3	3	1	2	3	2	41	2
100	3	3	3	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	2	1	1	1	1	22	3

101	3	2	3	3	2	2	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	2
102	2	2	2	1	1	1	1	2	0	1	0	0	1	1	1	3	1	0	1	1	22	3

103	1	1	1	1	1	1	2	2	0	2	0	0	1	1	1	1	1	0	1	2	20	3
104	3	2	2	2	2	1	2	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	22	3
105	1	1	1	1	1	1	2	2	0	2	0	0	1	1	1	1	1	0	1	2	20	3
106	3	1	3	1	2	1	2	3	0	1	0	0	1	1	3	1	1	0	1	1	26	2
107	3	1	1	3	2	1	1	3	2	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	32	2
108	2	2	2	1	1	1	1	2	2	0	0	2	1	1	1	1	1	0	1	1	23	3
109	2	2	2	1	1	1	1	1	0	0	0	2	2	1	1	3	1	0	1	1	23	3
110	3	3	3	2	3	3	2	1	0	1	0	1	3	1	3	1	2	0	1	2	35	2
111	1	1	3	3	1	2	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23	3
112	1	2	2	3	1	1	2	0	2	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22	3
113	1	1	1	3	3	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	3
114	3	2	2	2	2	1	2	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	2	1	23	3
115	1	1	1	2	1	1	2	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	18	3
116	2	2	1	1	1	1	2	1	0	0	0	2	3	1	1	1	1	1	1	1	23	3
117	3	3	3	3	3	2	1	3	0	2	1	3	3	1	1	2	1	2	2	1	40	2
118	1	1	1	3	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	23	3
119	1	3	1	1	1	1	1	2	0	0	1	1	1	1	1	2	1	0	1	1	21	3
120	2	2	2	1	1	1	1	2	0	1	0	0	1	1	1	3	1	0	1	1	22	3
121	1	1	1	2	2	2	2	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3
122	2	2	2	1	2	1	2	1	2	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	22	3
123	2	2	2	1	1	3	1	2	1	0	0	1	2	1	1	1	1	0	1	1	24	2
124	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	3	1	1	1	1	1	0	1	1	19	3
125	1	1	2	1	2	2	2	2	0	0	3	0	1	1	1	1	1	0	1	1	23	3
126	3	1	1	3	2	1	1	3	2	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	32	2
127	1	3	3	2	1	1	1	1	0	1	0	2	1	1	1	1	1	0	1	1	23	3
128	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	0	1	2	1	3	3	2	2	3	2	32	2
129	3	3	3	3	3	3	1	1	2	1	0	1	3	3	3	1	2	0	1	3	40	2
130	3	3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	3

131	3	3	1	3	2	1	1	1	0	1	0	0	3	1	1	1	1	0	1	1	25	2
132	3	3	3	2	2	2	2	1	0	1	0	3	3	1	3	3	1	0	2	3	38	2
133	1	1	3	3	3	3	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	23	3
134	3	3	3	3	3	2	1	1	2	3	0	1	3	1	3	2	1	0	2	1	38	2
135	1	1	3	3	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	21	3
136	3	3	3	3	3	1	1	2	1	3	2	0	3	1	3	2	1	0	2	1	38	2
137	3	3	3	3	3	1	1	2	0	3	2	1	3	1	1	2	1	1	2	2	38	2
138	1	1	1	1	3	1	2	2	0	1	1	1	1	1	1	2	1	0	1	1	23	3
139	1	2	1	1	1	1	1	0	0	0	0	2	1	1	1	1	1	2	1	1	19	3
140	1	1	1	1	2	1	1	1	0	0	0	0	1	1	3	3	1	0	1	2	21	3
141	3	2	2	2	2	1	2	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	22	3
142	3	3	3	3	3	3	1	3	2	1	1	0	3	3	1	1	1	0	1	2	38	2
143	2	2	2	1	1	1	1	2	2	0	0	2	1	1	1	1	1	0	1	1	23	3
144	3	3	2	2	3	1	1	2	1	3	2	0	3	1	3	2	1	0	2	1	36	2
145	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22	3
146	3	3	2	3	2	3	1	1	0	0	0	0	1	3	1	3	3	2	1	3	35	2
147	3	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	25	2
148	1	1	1	3	2	1	1	3	2	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	23	3
149	2	3	3	3	2	3	1	1	0	0	0	0	1	3	1	3	3	2	1	3	35	2
150	1	1	2	1	1	3	1	2	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	3

No.	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	Stotal	Stotal (K)
1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	55	1
2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	48	1
3	2	3	3	3	2	2	1	1	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	48	1
4	1	2	2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52	1
5	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	1	3	1	3	3	1	1	1	2	44	2
6	3	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	3	2	3	1	3	47	1
7	2	2	3	3	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	51	1
8	1	1	2	3	2	3	3	1	2	1	3	3	3	3	2	1	1	2	2	3	42	2
9	3	3	3	3	1	2	1	1	2	3	3	2	1	3	1	1	1	1	2	2	39	2
10	2	2	3	3	1	1	1	1	3	3	2	1	1	1	2	1	2	1	1	3	35	2
11	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	47	1
12	3	3	3	1	1	1	3	3	3	2	1	2	1	1	2	1	1	3	3	3	41	2
13	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	50	1
14	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	1	1	2	3	2	48	1
15	1	1	2	1	2	3	3	1	3	3	3	1	2	2	1	2	2	1	1	3	38	2
16	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	55	1
17	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	2	2	1	1	1	2	1	3	1	1	41	2
18	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	1	2	1	1	41	2
19	1	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	1	2	1	3	3	3	3	1	2	45	2
20	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56	1
21	3	3	3	2	1	3	3	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	48	1
22	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	1	1	45	2
23	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	53	1
24	2	3	2	1	1	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	1

25	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	56	1
26	2	3	3	1	3	3	3	1	2	1	2	1	3	1	3	3	1	3	1	1	41	2
27	2	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	51	1
28	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	1	50	1
29	1	2	1	1	1	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	47	1
30	3	1	3	3	3	3	3	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	50	1
31	3	3	1	1	1	2	2	2	2	3	1	3	3	1	1	1	1	1	1	2	35	2
32	3	3	3	1	2	3	3	3	3	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	41	2
33	2	3	3	3	1	3	3	2	2	3	2	1	1	3	3	1	1	1	1	3	42	2
34	2	1	2	2	3	3	2	3	1	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	38	2
35	3	3	1	1	1	2	3	1	3	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	35	2
36	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	2	41	2
37	1	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	1	45	2
38	3	2	1	1	1	1	2	3	3	3	1	2	2	1	1	3	1	1	1	3	36	2
39	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	56	1
40	3	3	1	1	1	3	2	2	1	2	1	1	3	1	3	3	1	1	1	1	35	2
41	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	1	1	1	2	45	2
42	1	3	1	3	1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	30	2
43	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	38	2
44	2	3	1	1	1	2	3	3	1	2	2	2	1	3	1	1	1	1	2	1	34	2
45	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	2	1	2	1	1	2	43	2
46	1	3	1	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	1	40	2
47	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	1	1	2	1	1	3	3	2	44	2
48	3	3	1	3	3	1	1	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	43	2
49	1	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	2	1	3	3	1	1	2	3	2	43	2
50	2	3	1	3	3	1	2	2	3	2	3	1	2	2	1	2	2	1	1	1	38	2

51	1	3	3	1	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	1	2	3	3	3	1	47	1
52	2	3	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	1	1	2	1	3	1	3	41	2
53	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	39	2
54	1	2	1	1	3	2	3	1	2	2	3	1	2	1	3	3	3	3	1	1	39	2
55	2	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	53	1
56	3	3	3	3	2	2	1	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	50	1
57	2	1	2	3	1	3	2	3	3	2	1	3	3	1	3	1	3	1	1	1	40	2
58	1	3	3	1	3	3	3	1	1	3	3	2	3	1	1	1	1	1	1	3	39	2
59	2	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	45	2
60	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	1	44	2
61	1	3	3	2	1	3	2	3	1	3	3	1	3	1	3	3	1	3	1	3	44	2
62	2	1	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	1	1	3	1	1	1	3	40	2
63	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	53	1
64	1	1	2	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	44	2
65	2	1	3	2	3	2	1	3	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	41	2
66	1	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	1	3	2	2	2	1	1	1	3	43	2
67	2	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	1	1	1	1	2	2	2	3	44	2
68	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	1	1	3	1	1	1	42	2
69	1	3	2	3	1	1	2	3	1	2	1	3	3	1	1	2	2	2	2	3	39	2
70	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1	1	1	3	45	2
71	1	3	3	2	1	2	1	3	3	3	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	36	2
72	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	49	1
73	1	3	3	3	1	2	3	2	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	34	2
74	2	1	1	3	3	1	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	2	1	1	3	42	2
75	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	1	3	1	3	3	1	1	1	1	44	2
76	1	3	2	1	1	1	2	3	3	3	1	1	3	1	3	3	1	1	1	3	38	2

77	2	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	1	3	1	3	3	2	3	1	1	45	2
78	1	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	43	2
79	2	3	3	2	1	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	40	2
80	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	2	1	3	1	1	1	1	2	3	42	2
81	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	1	1	2	1	2	1	1	3	42	2
82	1	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	1	47	1
83	2	3	3	3	3	1	2	3	1	1	1	2	1	1	2	1	1	3	3	3	40	2
84	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	50	1
85	2	3	2	3	3	1	3	1	3	3	1	2	1	3	3	1	1	2	3	3	44	2
86	1	3	3	3	3	1	3	3	1	1	3	1	2	2	1	2	2	1	1	1	38	2
87	2	3	3	3	1	1	1	1	3	3	1	1	2	2	1	2	2	1	1	3	37	2
88	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	1	52	1
89	1	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	2	1	1	1	2	1	3	1	3	42	2
90	2	2	3	3	2	1	2	1	3	3	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	36	2
91	1	3	3	2	3	1	1	1	1	3	3	1	2	1	3	3	3	3	1	3	42	2
92	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	53	1
93	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	44	2
94	2	3	3	3	3	1	2	1	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	1	3	46	1
95	1	3	3	3	1	2	3	3	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	36	2
96	2	3	3	3	3	1	2	1	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	45	2
97	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	42	2
98	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	41	2
99	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	1	2	2	1	2	2	1	1	3	43	2
100	2	3	3	3	3	2	1	1	3	3	1	3	3	1	1	1	2	2	2	3	43	2

101	1	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	1	3	2	2	2	1	1	1	3	43	2
102	1	3	2	1	1	1	2	3	3	3	1	1	3	1	3	3	1	1	1	3	38	2
103	1	3	3	1	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	1	2	3	3	3	1	47	1
104	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	41	2
105	1	2	1	1	3	2	3	1	2	2	3	1	2	1	3	3	3	3	1	1	39	2
106	2	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	1	1	1	1	2	2	2	3	44	2
107	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	53	1
108	3	3	1	3	3	1	1	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	44	2
109	2	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	1	2	2	1	2	2	1	1	1	40	2
110	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	1	1	2	1	1	3	3	2	44	2
111	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	1	2	3	1	2	2	2	3	2	1	45	1
112	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	1	1	3	3	1	2	1	1	3	45	1
113	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	3	1	1	1	44	2
114	1	3	1	1	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	1	40	2
115	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	53	1
116	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	39	2
117	3	3	3	1	2	3	3	3	3	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	41	2
118	1	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	1	3	1	3	3	1	1	1	2	43	2
119	1	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	1	1	44	2
120	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	2	1	3	1	1	1	1	2	3	42	2
121	2	3	3	3	3	1	3	3	1	1	3	1	2	2	1	2	2	1	1	1	39	2
122	2	3	3	3	3	1	2	1	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	45	1
123	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	50	1
124	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56	1
125	2	3	1	1	1	2	3	3	1	2	2	2	1	3	1	1	1	1	2	1	34	2
126	3	3	1	1	1	2	3	1	3	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	36	2
127	3	2	3	1	1	2	2	3	3	3	1	2	2	1	1	3	1	1	1	3	39	2

128	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	38	2
129	1	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	1	2	2	2	3	1	1	44	2
130	1	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	43	2
131	2	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	1	3	1	3	3	2	3	1	1	45	1
132	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	49	1
133	2	1	1	3	3	1	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	2	1	1	2	41	2
134	1	3	3	3	2	2	3	2	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	35	2
135	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	1	50	1
136	1	2	1	1	1	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	47	1
137	1	3	1	3	1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	30	2
138	3	3	1	1	1	2	2	2	2	3	1	3	3	1	1	1	1	1	1	2	35	2
139	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3	51	1
140	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	1	1	2	1	2	1	1	3	42	2
141	1	3	3	3	3	1	3	3	1	1	3	1	2	2	1	2	2	1	1	1	38	2
142	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	35	2
143	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	41	2
144	2	1	2	3	1	3	2	3	3	2	1	3	3	1	3	1	3	1	1	1	40	2
145	3	2	1	1	1	1	2	3	3	3	1	2	2	1	1	3	1	1	1	3	36	2
146	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	56	1
147	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	1	1	2	1	2	1	1	3	41	2
148	2	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	45	2
149	3	2	3	3	3	2	1	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	50	1
150	1	3	3	3	3	1	3	3	1	1	3	1	2	2	1	2	2	1	1	1	38	2

No.	T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7	T8	T9	T10	T11	T12	T13	T14	T15	T16	T17	T18	T19	T20	Ttotal	Ttotal (K)
1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	14	1
2	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	5	2
3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1
4	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	8	2
5	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	12	1
6	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	9	2
7	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	11	1
8	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	13	1
9	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	7	2
10	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	11	1
11	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	9	2
12	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	5	2
13	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	11	1
14	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	9	2
15	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	12	1
16	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	10	2
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	6	2
18	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	7	2
19	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	12	1
20	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	9	2
21	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	11	1
22	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	8	2
23	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	8	2
24	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	12	1

25	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	12	1
26	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	12	1
27	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	15	1
28	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	12	1
29	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	5	2
30	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	11	1
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	14	1
32	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	8	2
33	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	1
34	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	2
35	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	8	2
36	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	13	1
37	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	6	2
38	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1
39	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	10	2
40	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	9	2
41	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	9	2
42	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	10	2
43	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	9	2
44	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	10	2
45	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	11	1
46	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	6	2
47	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	6	2
48	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	10	2
49	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	8	2
50	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	9	2

51	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	8	2
52	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	9	2
53	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	8	2
54	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	11	1
55	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	11	1
56	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	10	2
57	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	9	2
58	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	9	2
59	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	11	1
60	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	10	2
61	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	7	2
62	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	10	2
63	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15	1
64	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	6	2
65	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	9	2
66	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	9	2
67	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	8	2
68	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	8	2
69	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	9	2
70	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	16	1
71	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	6	2
72	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	5	2
73	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	8	2
74	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	10	2
75	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	8	2
76	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	9	2

77	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	9	2
78	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	10	2
79	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	8	2
80	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	9	2
81	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	9	2
82	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	7	2
83	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	4	2
84	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	8	2
85	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	9	2
86	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	7	2
87	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	11	1
88	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	8	2
89	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	7	2
90	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	7	2
91	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	8	2
92	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	9	2
93	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	8	2
94	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	7	2
95	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	8	2
96	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	8	2
97	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	9	2
98	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	6	2
99	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	13	1
100	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	9	2

101	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	7	2
102	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	5	2
103	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	7	2
104	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	6	2
105	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	9	2
106	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	11	1
107	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	14	1
108	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	8	2
109	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	9	2
110	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	15	1
111	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	6	2
112	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	5	2
113	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	8	2
114	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	8	2
115	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	8	2
116	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	9	2
117	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	1
118	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	10	1
119	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	8	2
120	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	6	2
121	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	6	2
122	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	10	1
123	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	7	2
124	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	9	2
125	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	8	2
126	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	11	1

127	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	8	2
128	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	11	1
129	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	14	1
130	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	10	1
131	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	8	2
132	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	13	1
133	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	6	2
134	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	12	1
135	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	12	1
136	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1
137	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	11	1
138	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	14	1
139	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	7	2
140	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	13	1
141	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	6	2
142	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	13	1
143	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	11	1
144	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	13	1
145	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	7	2
146	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	15	1
147	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	6	2
148	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	9	2
149	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	11	1
150	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	9	2

Lampiran 2:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Data Lingkungan di Permukiman Nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kota Padang.

No	Data Lingkungan	Jumlah (Orang)	Persentase
	Kepemilikan Sumber Air Bersih		
1.	Memilik Sumber:		
	a. Sumur Gali	12	9,3
	b. Sumur Bor	10	7,7
	c. PDAM	107	83,0
	Jumlah	**129**	**100,0**
2.	Tidak memiliki, sumber		
	a. MCK Komunal	21	100,0
	b. Membeli	-	-
	Jumlah	**21**	**100,0**
	Kepemilikan Jamban		
1.	Memiliki, jenis		
	a. Leher Angsa Duduk	2	8,0
	b. Leher Angsa Jongkok	23	92,0
	Jumlah	**25**	**100,0**
2.	Tidak memiliki, tempat BAB		
	a. MCK Komunal	40	32,0
	b. Sembarangan	85	68,0
	Jumlah	**125**	**100,0**
	Kepemilikan Septic Tank		
1.	Ya	5	20,0
2.	Tidak	20	80,0
	Jumlah	**25**	**100,0**

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Pemanfaatan MCK Komunal di Lingkungan Pemukiman Nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kota Padang.

No	Pengetahuan Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	**Kepanjangan MCK**		
	1. Tidak tahu	54	36,0
	2. Mandi, cuci, dan ke jamban	24	16,0
	3. Mandi, cuci, dan kakus	72	48,0
	Jumlah	**150**	**100,0**
2.	**Pengertian MCK Komunal**		
	1. Tidak tahu	54	36,0
	2. Fasilitas sanitasi yang dipakai secara pribadi	36	24,0
	3. Fasilitas sanitasi yang dipakai secara bersama	60	40,0
	Jumlah	**150**	**100,0**
3.	**Fasilitas yang tersedia di dalam MCK Komunal**		
	1. Tidak tahu	56	37,3
	2. Jamban saja	33	22,0
	3. Air bersih dan jamban sehat	61	40,7
	Jumlah	**150**	**100,0**
4.	**Yang dimaksud dengan pemukiman nelayan**		
	1. Tidak tahu	58	38,7
	2. Pemukiman dengan banyak penduduk	32	21,3
	3. Pemukiman berpenduduk dengan kepadatan tinggi yaitu 300-500 orang/Ha	60	40,0
	Jumlah	**150**	**100,0**
5.	**Apa yang dimaksud dengan daerah pesisir**		
	1. Tidak tahu	59	39,3
	2. Daerah yang berada dekat dengan laut	55	36,7
	3. Daerah 12 mil dari garis pantai	36	24,0
	Jumlah	**150**	**100,0**
6.	**Apakah fungsi MCK Komunal di pemukiman padat**		
	1.Tidak tahu	99	66,0
	2.Untuk mandi, cuci dan buang air di pemukiman dengan kepadatan rendah – sedang	26	17,3
	3.Untuk mandi, cuci dan buang air di pemukiman dengan kepadatan sedang – tinggi	25	16,7
	Jumlah	**150**	**100,0**

No	Pengetahuan Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
7.	**Mengapa di pemukiman nelayan perlu MCK Komunal**		
	1. Tidak tahu	102	68,0
	2. Tidak memiliki MCK pribadi	47	31,3
	3. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih dan jamban sehat	1	0,7
	Jumlah	**150**	**100,0**
8.	**Mengapa di daerah pesisir perlu di buat MCK Komunal**		
	1. Tidak tahu	100	66,7
	2. Tidak memiliki MCK pribadi	30	20,0
	3. Air tanah dangkal dan sulit saluran air limbah	20	13,3
	Jumlah	**150**	**100,0**
9.	**Tahukah jamban keluarga tanpa septic tank dapat mencemari lingkungan**		
	0. Tidak tahu	95	63,3
	1. Ya, dan menyebutkan 1 pilihan	22	14,7
	2. Ya, dan menyebutkan 2 pilihan	33	22,0
	3. Ya, dan menyebutkan lebih dari 2 pilihan	0	0
	Jumlah	**150**	**100,0**
10.	**Jamban tanpa *septic tank* dapat menjadi salah satu penyebab penyakit yang ditularkan oleh tinja**		
	0. Tidak tahu	74	49,3
	1. Ya, dan menyebutkan 1 pilihan	48	32,0
	2. Ya, dan menyebutkan 2 pilihan	16	10,7
	3. Ya, dan menyebutkan lebih dari 2 pilihan	12	8,0
	Jumlah	**150**	**100,0**
11.	**Penyakit yang ditularkan melalui tinja disebabkan oleh apa**		
	0. Tidak tahu	98	65,3
	1. Ya, dan menyebutkan 1 pilihan	31	20,7
	2. Ya, dan menyebutkan 2 pilihan	18	12,0
	3. Ya, dan menyebutkan lebih dari 2 pilihan	3	2,0
	Jumlah	**150**	**100,0**
12.	**Melalui media apa sajakah tinja dapat menularkan penyakit**		
	0. Tidak tahu	76	50,7
	1. Ya, dan menyebutkan 1 pilihan	45	30,0
	2. Ya, dan menyebutkan 2 pilihan	17	11,3
	3. Ya, dan menyebutkan lebih dari 2 pilihan	12	8,0
	Jumlah	**150**	**100,0**

No	Pengetahuan Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
13.	**Cara memutuskan rantai penularan penyakit dari tinja**		
	1. Tidak tahu	100	66,7
	2.Tidak bisa dilakukan pemutusan rantai penularan penyakit	7	4,7
	3.Bisa dihentikan	43	28,7
	Jumlah	**150**	**100,0**
14.	**Jarak jamban dan sumber air bersih yang paling baik, sehingga sumber air bersih tidak tercemar**		
	1.Tidak tahu	135	90,0
	2.5 meter	0	0
	3.10-25 meter dan semakin jauh bila porositas tanah semakin besar	15	10,0
	Jumlah	**150**	**100,0**
15.	**Penyakit akibat tinja yang terkontaminasi bakteri dapat menyerang atau mengganggu fungsi**		
	1.Tidak tahu	118	78,7
	2.Sistem pencernaan dan pernafasan	0	0
	3.Sistem pencernaan	32	21,3
	Jumlah	**150**	**100,0**
16.	**Persyaratan jamban sehat yang bapak/ibu ketahui**		
	1. Ya, dan menyebutkan 1 pilihan	97	64,7
	2. Ya, dan menyebutkan 2 pilihan	26	17,3
	3. Ya, dan menyebutkan lebih dari 2 pilihan	27	18,0
	Jumlah	**150**	**100,0**
17.	**Jamban keluarga yang memenuhi syarat kesehatan adalah**		
	1. Tidak tahu	138	92,0
	2. Bukan jamban leher angsa	10	6,7
	3. Jamban leher angsa dengan septic tank	2	1,3
	Jumlah	**150**	**100,0**
18.	**Air limbah yang tidak diolah sebelum di buang kelingkungan akan berdampak negatif pada lingkungan itu sendiri**		
	0.Tidak tahu	100	66,7
	1. Ya, dan menyebutkan 1 pilihan	31	20,7
	2. Ya, dan menyebutkan 2 pilihan	16	10,7
	3. Ya, dan menyebutkan lebih dari 2 pilihan	3	2,0
	Jumlah	**150**	**100,0**

No	Pengetahuan Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
19.	**Apa sajakah persyaratan air bersih yang bapak/ibu ketahui**		
	1. Ya, dan menyebutkan 1 pilihan	116	77,3
	2. Ya, dan menyebutkan 2 pilihan	26	17,3
	3. Ya, dan menyebutkan lebih dari 2 pilihan	8	5,3
	Jumlah	**150**	**100,0**
20.	**Syarat jika dalam air bersih ataupun air minum yang terdapat *E.coli* maka telah tercemar tinja**		
	1.Tidak tahu	112	74,7
	2. Ya, karena E.coli bakteri	22	14,7
	3.Ya, karena E.coli merupakan flora normal	16	10,7
	Jumlah	**150**	**100,0**

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Tentang Pemanfaatan MCK Komunal di Lingkungan Pemukiman Nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kota Padang.

No	Pernyataan Sikap	Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Jumlah	
		n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)
1.	MCK Komunal di daerah pesisir dapat mengurangi pencemaran terhadap laut	39	26,0	65	43,3	46	30,7	150	100,0
2.	Pengadaan MCK Komunal /umum dapat memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat di pemukiman padat	112	74,7	21	14,0	17	11,3	150	100,0
3.	Pengadaan MCK komunal/ umum dapat memenuhi kebutuhan jamban sehat masyarakat dipemukiman padat	107	71,3	18	12,0	25	16,7	150	100,0
4.	Setiap jamban harus memiliki *septic tank*	92	61,3	21	14,0	37	24,7	150	100,0
5.	Setiap jamban yang tidak memiliki *septic tank* dapat menyebabkan terjadinya penyakit	70	46,7	36	24,0	44	29,3	150	100,0
6.	Jamban yang tidak memiliki *septic tank* dapat mencemari lingkungan	70	46,7	41	27,3	39	26,0	150	100,0
7.	Jarak penampungan tinja (*septic* tank) dengan sumber air bersih minimal 10 meter	80	53,3	52	34,7	18	12,0	150	100,0
8.	Pada pemukiman padat tidak mugkin dibuat *septic tank* pribadi untuk setiap rumah	85	56,7	34	22,7	31	20,7	150	100,0
9.	Jamban tanpa *septic tank* dapat menjadi salah satu penyebab penyakit yang	94	62,7	25	16,7	31	20,7	150	100,0
10.	Bila ada anjuran untuk Memiliki jamban keluarga pribadi	94	62,7	30	20,0	26	17,3	150	100,0
11.	Keberadaan jamban keluarga sehat dapat memutuskan rantai penularan penyakit dari	76	50,7	32	21,3	42	28,0	150	100,0
12.	Sumber air yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menyebabkan penyakit	55	36,7	44	29,3	51	34,0	150	100,0

13.	Salah satu cara penyehatan lingkungan di pemukiman padat adalah dengan pengadaan MCK komunal/umum	72	48,0	40	26,7	38	25,3	150	100,0
14.	Jika air yang mengandung *E.coli* lebih dari 1 maka akan menjadi penyebab terjadinya penyakit	40	26,7	45	30,0	65	43,3	150	100,0
15.	Jamban yang sehat adalah jamban yang memiliki saluran pembuangan akhir atau *septic tank*	54	36,0	46	30,7	50	33,3	150	100,0
16	Limbah yang telah diolah sebelum di buang ke lingkungan	42	28,0	53	35,3	55	36,7	150	100,0
17	Air yang telah berubah warna akibat pencemaran akan menjadi sumber penyakit	39	26,0	53	35,3	58	38,7	150	100,0
18	Air yang telah mengeluarkan bau dapat menggambarkan air telah tercemar	54	36,0	29	19,3	67	44,7	150	100,0
19	Air yang terdapat bakteri penyebab diare (*E.coli*) merupakan air yang telah tercemar tinja	37	24,7	32	21,3	81	54,0	150	100,0
20	Dengan adanya *septic tank*, maka pencemaran air tanah terhadap bakteri penyebab penyakit diare (*E.*coli) dapat dihindari	63	42,0	34	22,7	53	35,3	150	100,0

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku tentang Pemanfaatan MCK Komunal di Lingkungan Pemukiman Nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kota Padang.

No	Perilaku	Ya		Tidak		Jumlah	
		N	(%)	N	(%)	n	(%)
1.	Apakah bapak/ibu memanfaatkan MCK komunal/umum untuk memenuhi kebutuhan air bersih dalam hal	54	36,0	96	64,0	150	100,0
2.	Apakah bapak/ibu memanfaatkan MCK komunal/umum untuk memenuhi kebutuhan air bersih dalam hal air minum	62	41,3	88	58,7	150	100,0
3.	Apakah bapak/ibu memanfaatkan MCK komunal/umum untuk mencuci bahan makanan yang akan diolah atau mencuci peralatan makan	60	40,0	90	60,0	150	100,0
4.	Apakah bapak/ibu memanfaatkan MCK komunal/umum untuk BAB	74	49,3	76	50,7	150	100,0
5.	Apakah anggota keluarga bapak/ibu (istri/suami dan anak atau yang serumah dengan anda) memperoleh air bersih di MCK komunal/umum yang	92	61,7	58	38,7	150	100,0
6.	Apakah bapak/ibu menyarankan anggota keluarga bapak/ibu (istri/suami dan anak atau yang serumah dengan anda) untuk memanfaatkan MCK komunal/umum	81	54,0	69	46,0	150	100,0
7.	Apakah bapak/ibu nyaman ketika memanfaatkan jamban yang tersedia di MCK komunal	89	59,3	61	40,7	150	100,0
8.	Apakah bapak/ibu menyarankan tetangga/anggota keluarga untuk memperoleh air bersih dari MCK komunal, dengan alasan air yang tersedia lebih baik dan tidak tercemar	85	56,7	65	43,7	150	100,0
9.	Apakah bapak/ibu menggunakan jamban yang tidak memiliki *septic tank*	62	41,3	88	58.7	150	100,0
10.	Apakah bapak/ibu melarang tetangga anda untuk memanfaatkan jamban yang ada dirumah tanpa *septic tank*	72	48,0	78	52,0	150	100,0
11.	Jika bapak/ ibu mengalami penyakit diare (penyakit pencernaan) yang disebabkan oleh sumber air yang digunakan tidak bersih, apakah bapak/ibu masih menggunakan air	41	27,3	109	72,7	150	100,0
12.	Apakah bapak/ibu menggunakan jamban umum untuk memperkecil penularan penyakit melalui tinja	68	45,3	82	54,7	150	100,0

No	Perilaku	Ya		Tidak		Jumlah	
		N	(%)	N	(%)	n	(%)
13	Apakah setelah menggunakan MCK komunal/umum bapak/ibu membersihkannya kembali, dengan tujuan agar tetap bersih	68	45,3	82	54,7	150	100,0
14.	Apakah pada malam hari bapak/ibu memanfaatkan MCK komunal yang ada bila ingin BAB dan memerlukan air bersih	68	45,3	82	54,7	150	100,0
15.	Apakah bapak/ibu melakukan mandi 2 kali satu hari dan BAB di MCK komunal	60	40,0	90	60,0	150	100,0
16.	Apakah bapak/ibu memperhatikan bau,rasa dan warna air bersih yang digunakan	71	47,3	79	52,7	150	100,0
17.	Apakah air yang bapak/ibu gunakan untuk air bersih dan air minum memiliki warna (kuning/keruh atau hitam)	57	38,0	93	62,0	150	100,0
18.	Apakah air yang bapak/ibu gunakan untuk air bersih dan air minum memiliki bau	67	44,7	83	55,3	150	100,0
19.	Apakah air yang bapakibu gunakan untuk air bersih dan air minum memiliki rasa	95	63,3	55	36,7	150	100,0
20.	Apakah bapak/ibu menganjurkan anggota keluarga anda dan atau tetangga anda untuk memanfaatkan MCK komunal dengan alasan yang anda punya, yakni untuk penyehatan lingkungan dan atau untuk mencegah penyebaran penyakit yang berhubungan dengan tinja ataupun lingkungan yang akan tercemar serta untuk memperoleh air bersih	67	44,7	83	55,3	150	100,0

Frekuensi Data Responden:

Statistics				
		Pendidikan	Pekerjaan	Penghasilan
N	Valid	150	150	150
	Missing	0	0	0

Frequency Table : Data Responden (Masyarakat Kelurahan Teluk Kabung Selatan)

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tamat SD	22	14.7	14.7	14.7
	SD	45	30.0	30.0	44.7
	SMP	37	24.7	24.7	69.3
	SMA	42	28.0	28.0	97.3
	Penguruan Tinggi/Akademi	4	2.7	2.7	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pedagang	29	19.3	19.3	19.3
	Nelayan	74	49.3	49.3	68.7
	Pegawai Negeri	21	14.0	14.0	82.7
	Pengawai Swasta	20	13.3	13.3	96.0
	Lain-lain	6	4.0	4.0	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Penghasilan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	200000.00	7	4.7	4.7	4.7
	250000.00	7	4.7	4.7	9.3
	300000.00	18	12.0	12.0	21.3
	350000.00	13	8.7	8.7	30.0
	400000.00	13	8.7	8.7	38.7
	450000.00	3	2.0	2.0	40.7
	500000.00	21	14.0	14.0	54.7
	550000.00	4	2.7	2.7	57.3
	600000.00	19	12.7	12.7	70.0
	650000.00	4	2.7	2.7	72.7
	700000.00	4	2.7	2.7	75.3
	750000.00	4	2.7	2.7	78.0
	800000.00	4	2.7	2.7	80.7
	900000.00	1	.7	.7	81.3
	1000000.00	6	4.0	4.0	85.3
	1200000.00	1	.7	.7	86.0
	1250000.00	3	2.0	2.0	88.0
	1300000.00	1	.7	.7	88.7
	1500000.00	9	6.0	6.0	94.7
	1800000.00	1	.7	.7	95.3
	1950000.00	1	.7	.7	96.0
	2000000.00	3	2.0	2.0	98.0
	2500000.00	3	2.0	2.0	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Penghasilan K

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1.900.000	143	95.3	95.3	95.3
	> 1.900.000	7	4.7	4.7	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Frekuensi: Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Total

Statistics

		Pengetahuan Total	Sikap Total	Tindakan Total
N	Valid	150	150	150
	Missing	0	0	0

Pengetahuan Total

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24-45 Sedang	62	44.0	44.0	44.0
	<24 Rendah	84	56.0	56.0	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Sikap Total

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24-45 Sedang	96	64.0	64.0	36.0
	> 45 Baik	54	36.0	36.0	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Perilaku Total

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 10 Tidak Dimanfaatkan	87	58.0	58.0	42.0
	> 10 Di Manfaatkan	63	42.0	52.0	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Lampiran 3.
Hubungan Pendidikan Responden Terhadap Perilaku Responden (Pemanfaatan MCK Komunal)

Crosstabs

No	Pendidikan	Pemanfaatan MCK Komunal					
		Tidak dimanfaatkan	(%)	Dimanfaatkan	(%)	Jumlah	(%)
1	Tidak Sekolah	15	10,0	7	5,0	22	15,0
2	SD, dan SMP	51	34,0	31	21,0	82	55,0
3	SMA/SMK	19	13,0	23	15,0	42	28,0
4	Penguruan Tinggi/Akademi	2	1,0	2	1,0	4	2,0
Total		87	58,0	63	42,0	150	100,0

Diketahui :

∑x (jumlah total pendidikan)	: 411	∑y y	: 15388
∑y (jumlah total perilaku)	: 1466	∑xy	: 3988
∑xx	: 1307	n	: 150

Ditanya : r_{xy} (korelasi) = ...?

Jawaban :

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma xy_ (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\Sigma x^2 - (\sum x)^2\ (n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2}}$$

$$= \frac{(150x3988) - (411x1466)}{\sqrt{(150x1307) - (411)^2\ (150x15388) - (1466)^2}}$$

$$= \frac{-4326}{-228776,71} = 0,02$$

Koefisien determinasi (r^2) $= 0,02^2$
$= 0,0004 = 0,04\%$

Hubungan Penghasilan Responden Terhadap Perilaku Responden (Pemanfaatan MCK Komunal)

Crosstab

Tabulasi Silang Penghasilan dan Perilaku

		Perilaku		Total
		Tidak Dimanfaatkan	Dimanfaatkan	
Penghasilan	< 1.900.000	82	61	143
	> 1.900.000	5	2	7
Total		85	63	150

Diketahui :

∑x (jumlah total penghasilan)	: 9924	∑y y	: 15388
∑y (jumlah total perilaku)	: 1466	∑xy	: 97604
∑xx	: 1010326	n	: 150

Ditanya : r_{xy} (korelasi) = ...?

Jawaban :

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma xy_ (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\Sigma x^2 - (\sum x)^2\ (n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2}}$$

$$= \frac{(150x97604) - (9924x1466)}{\sqrt{(150x1010326) - (9924)^2\ (150x15388) - (1466)^2}}$$

$$= \frac{92016}{2905059{,}63} = 0{,}03$$

Koefisien determinasi (r^2) $= 0{,}03^2$

$= 0{,}0009 = 0{,}09\%$

Hubungan Pengetahuan Responden Terhadap Perilaku Responden (Pemanfaatan MCK Komunal)

Crosstabs

Tabulasi Silang Pengetahuan dan Tindakan

		Perilaku Total		Total
		Tidak Dimanfaatkan	Dimanfaatkan	
Pengetahuan	24-45 Sedang	10	56	66
	< 24 Rendah	77	7	84
Total		87	63	150

Diketahui :

∑x (jumlah total pengetahuan)	: 4104	∑y y	: 15388
∑y (jumlah total perilaku)	: 1466	∑xy	: 42251
∑xx	: 120260	n	: 150

Ditanya : r_{xy} (korelasi) = ...?

Jawaban :

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma xy_ (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\Sigma x^2 - (\sum x)^2\ (n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2}}$$

$$= \frac{(150x42251) - (4104x1466)}{\sqrt{(150x120260) - (4104)^2\ (150x15388) - (1466)^2}}$$

$$= \frac{321186}{436171{,}85} = 0{,}73$$

Koefisien determinasi (r^2) $= 0{,}73^2$

$= 0{,}53 = 53\%$

Hubungan Sikap Responden Terhadap Perilaku Responden (Pemanfaatan MCK Komunal)

Crosstabs

Tabulasi Silang Sikap dan Perilaku

		Perilaku Total		Total
		Tidak Dimanfaatkan	Dimanfaatkan	
Sikap Total	24-45 Sedang	62	34	96
	> 45 Baik	25	29	54
Total		87	63	150

Diketahui :

∑x (jumlah total sikap)	: 6500	∑y y	: 15388
∑y (jumlah total perilaku)	: 1466	∑xy	: 64016
∑xx	: 286430	n	: 150

Ditanya : r_{xy} (korelasi) = ...?

Jawaban :

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma xy_ (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\Sigma x^2 - (\sum x)^2\ (n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2}}$$

$$= \frac{(150x64016) - (6500x1466)}{\sqrt{(150x286430) - (6500)^2\ (150x15388) - (1466)^2}}$$

$$= \frac{73400}{337100{,}78} = 0{,}21$$

Koefisien determinasi (r^2) $= 0{,}21^2$

$= 0{,}04 = 4\%$

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian

Peta Kelurahan Teluk Kabung Selatan

Lokasi Penelitian Teluk Kabung Selatan

MCK Komunal Kelurahan Teluk Kabung Selatan

Wawancara dengan Masyarakat Teluk Kabung Selatan

Lampiran 5. Kuesioner Penelitian

No	Pengetahuan Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	**Kepanjangan MCK**		
	1. Tidak tahu		
	2. Mandi, cuci, dan ke jamban		
	3. Mandi, cuci, dan kakus		
	Jumlah		
2.	**Pengertian MCK Komunal**		
	1. Tidak tahu		
	2. Fasilitas sanitasi yang dipakai secara pribadi		
	3. Fasilitas sanitasi yang dipakai secara bersama		
	Jumlah		
3.	**Fasilitas yang tersedia di dalam MCK Komunal**		
	1. Tidak tahu		
	2. Jamban saja		
	3. Air bersih dan jamban sehat		
	Jumlah		
4.	**Yang dimaksud dengan pemukiman nelayan**		
	1. Tidak tahu		
	2. Pemukiman dengan banyak penduduk		
	3. Pemukiman berpenduduk dengan kepadatan tinggi yaitu 300-500 orang/Ha		
	Jumlah		
5.	**Apa yang dimaksud dengan daerah pesisir**		
	1. Tidak tahu		
	2. Daerah yang berada dekat dengan laut		
	3. Daerah 12 mil dari garis pantai		
	Jumlah		
6.	**Apakah fungsi MCK Komunal di pemukiman padat**		
	1.Tidak tahu		
	2.Untuk mandi, cuci dan buang air di pemukiman dengan kepadatan rendah – sedang		
	3.Untuk mandi, cuci dan buang air di pemukiman dengan kepadatan sedang – tinggi		
	Jumlah		

No	Pengetahuan Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
7.	**Mengapa di pemukiman nelayan perlu MCK Komunal**		
	1. Tidak tahu		
	2. Tidak memiliki MCK pribadi		
	3. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih dan jamban sehat		
	Jumlah		
8.	**Mengapa di daerah pesisir perlu di buat MCK Komunal**		
	1. Tidak tahu		
	2. Tidak memiliki MCK pribadi		
	3. Air tanah dangkal dan sulit saluran air limbah		
	Jumlah		
9.	**Tahukah jamban keluarga tanpa septic tank dapat mencemari lingkungan**		
	0. Tidak tahu		
	1. Ya, dan menyebutkan 1 pilihan		
	2. Ya, dan menyebutkan 2 pilihan		
	3. Ya, dan menyebutkan lebih dari 2 pilihan		
	Jumlah		
10.	**Jamban tanpa *septic tank* dapat menjadi salah satu penyebab penyakit yang ditularkan oleh tinja**		
	0. Tidak tahu		
	1. Ya, dan menyebutkan 1 pilihan		
	2. Ya, dan menyebutkan 2 pilihan		
	3. Ya, dan menyebutkan lebih dari 2 pilihan		
	Jumlah		
11.	**Penyakit yang ditularkan melalui tinja disebabkan oleh apa**		
	0. Tidak tahu		
	1. Ya, dan menyebutkan 1 pilihan		
	2. Ya, dan menyebutkan 2 pilihan		
	3. Ya, dan menyebutkan lebih dari 2 pilihan		
	Jumlah		
12.	**Melalui media apa sajakah tinja dapat menularkan penyakit**		
	0. Tidak tahu		
	1. Ya, dan menyebutkan 1 pilihan		
	2. Ya, dan menyebutkan 2 pilihan		
	3. Ya, dan menyebutkan lebih dari 2 pilihan		
	Jumlah		

No	Pengetahuan Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
13.	**Cara memutuskan rantai penularan penyakit dari tinja**		
	1. Tidak tahu		
	2.Tidak bisa dilakukan pemutusan rantai penularan penyakit		
	3.Bisa dihentikan		
	Jumlah		
14.	**Jarak jamban dan sumber air bersih yang paling baik, sehingga sumber air bersih tidak tercemar**		
	1.Tidak tahu		
	2.5 meter		
	3.10-25 meter dan semakin jauh bila porositas tanah semakin besar		
	Jumlah		
15.	**Penyakit akibat tinja yang terkontaminasi bakteri dapat menyerang atau mengganggu fungsi**		
	1.Tidak tahu		
	2.Sistem pencernaan dan pernafasan		
	3.Sistem pencernaan		
	Jumlah		
16.	**Persyaratan jamban sehat yang bapak/ibu ketahui**		
	1. Ya, dan menyebutkan 1 pilihan		
	2. Ya, dan menyebutkan 2 pilihan		
	3. Ya, dan menyebutkan lebih dari 2 pilihan		
	Jumlah		
17.	**Jamban keluarga yang memenuhi syarat kesehatan adalah**		
	1. Tidak tahu		
	2. Bukan jamban leher angsa		
	3. Jamban leher angsa dengan septic tank		
	Jumlah		
18.	**Air limbah yang tidak diolah sebelum di buang kelingkungan akan berdampak negatif pada lingkungan itu sendiri**		
	0.Tidak tahu		
	1. Ya, dan menyebutkan 1 pilihan		
	2. Ya, dan menyebutkan 2 pilihan		
	3. Ya, dan menyebutkan lebih dari 2 pilihan		
	Jumlah		

No	Pengetahuan Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
19.	**Apa sajakah persyaratan air bersih yang bapak/ibu ketahui**		
	1. Ya, dan menyebutkan 1 pilihan		
	2. Ya, dan menyebutkan 2 pilihan		
	3. Ya, dan menyebutkan lebih dari 2 pilihan		
	Jumlah		
20.	**Syarat jika dalam air bersih ataupun air minum yang terdapat *E.coli* maka telah tercemar tinja**		
	1.Tidak tahu		
	2. Ya, karena E.coli bakteri		
	3.Ya, karena E.coli merupakan flora normal		
	Jumlah		

No	Pernyataan Sikap	Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Jumlah	
		n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)
1.	MCK Komunal di daerah pesisir dapat mengurangi pencemaran terhadap laut								
2.	Pengadaan MCK Komunal /umum dapat memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat di pemukiman padat								
3.	Pengadaan MCK komunal/ umum dapat memenuhi kebutuhan jamban sehat masyarakat dipemukiman padat								
4.	Setiap jamban harus memiliki *septic tank*								
5.	Setiap jamban yang tidak memiliki *septic tank* dapat menyebabkan terjadinya penyakit								
6.	Jamban yang tidak memiliki *septic tank* dapat mencemari lingkungan								
7.	Jarak penampungan tinja (*septic* tank) dengan sumber air bersih minimal 10 meter								
8.	Pada pemukiman padat tidak mugkin dibuat *septic tank* pribadi untuk setiap rumah								
9.	Jamban tanpa *septic tank* dapat menjadi salah satu penyebab penyakit yang								
10.	Bila ada anjuran untuk Memiliki jamban keluarga pribadi								
11.	Keberadaan jamban keluarga sehat dapat memutuskan rantai penularan penyakit dari								
12.	Sumber air yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menyebabkan penyakit								

13.	Salah satu cara penyehatan lingkungan di pemukiman padat adalah dengan pengadaan MCK komunal/umum								
14.	Jika air yang mengandung *E.coli* lebih dari 1 maka akan menjadi penyebab terjadinya penyakit								
15.	Jamban yang sehat adalah jamban yang memiliki saluran pembuangan akhir atau *septic tank*								
16	Limbah yang telah diolah sebelum di buang ke lingkungan								
17	Air yang telah berubah warna akibat pencemaran akan menjadi sumber penyakit								
18	Air yang telah mengeluarkan bau dapat menggambarkan air telah tercemar								
19	Air yang terdapat bakteri penyebab diare (*E.coli*) merupakan air yang telah tercemar tinja								
20	Dengan adanya *septic tank*, maka pencemaran air tanah terhadap bakteri penyebab penyakit diare (*E.*coli) dapat dihindari								

No	Perilaku	Ya		Tidak		Jumlah	
		N	(%)	N	(%)	n	(%)
1.	Apakah bapak/ibu memanfaatkan MCK komunal/umum untuk memenuhi kebutuhan air bersih dalam hal aktifitas mandi dan cuci						
2.	Apakah bapak/ibu memanfaatkan MCK komunal/umum untuk memenuhi kebutuhan air bersih dalam hal air minum						
3.	Apakah bapak/ibu memanfaatkan MCK komunal/umum untuk mencuci bahan makanan yang akan diolah atau mencuci peralatan makan						
4.	Apakah bapak/ibu memanfaatkan MCK komunal/umum untuk BAB						
5.	Apakah anggota keluarga bapak/ibu (istri/suami dan anak atau yang serumah dengan anda) memperoleh air bersih di MCK komunal/umum						
6.	Apakah bapak/ibu menyarankan anggota keluarga bapak/ibu (istri/suami dan anak atau yang serumah dengan anda) untuk memanfaatkan MCK komunal/umum						
7.	Apakah bapak/ibu nyaman ketika memanfaatkan jamban yang tersedia di MCK komunal						
8.	Apakah bapak/ibu menyarankan tetangga/anggota keluarga untuk memperoleh air bersih dari MCK komunal, dengan alasan air yang tersedia lebih baik dan tidak tercemar tinja						
9.	Apakah bapak/ibu menggunakan jamban yang tidak memiliki *septic tank*						
10.	Apakah bapak/ibu melarang tetangga anda untuk memanfaatkan jamban yang ada dirumah tanpa *septic tank*						
11.	Jika bapak/ ibu mengalami penyakit diare (penyakit pencernaan) yang disebabkan oleh sumber air yang digunakan tidak bersih, apakah bapak/ibu masih menggunakan air tersebut						
12.	Apakah bapak/ibu menggunakan jamban umum untuk memperkecil						

No	Perilaku	Ya		Tidak		Jumlah	
		N	(%)	N	(%)	n	(%)
13	Apakah setelah menggunakan MCK komunal/umum bapak/ibu membersihkannya kembali, dengan tujuan agar tetap bersih						
14.	Apakah pada malam hari bapak/ibu memanfaatkan MCK komunal yang ada bila ingin BAB dan memerlukan air bersih						
15.	Apakah bapak/ibu melakukan mandi 2 kali satu hari dan BAB di MCK komunal						
16.	Apakah bapak/ibu memperhatikan bau,rasa dan warna air bersih yang digunakan						
17.	Apakah air yang bapak/ibu gunakan untuk air bersih dan air minum memiliki warna (kuning/keruh atau hitam)						
18.	Apakah air yang bapak/ibu gunakan untuk air bersih dan air minum memiliki bau						
19.	Apakah air yang bapakibu gunakan untuk air bersih dan air minum memiliki rasa						
20.	Apakah bapak/ibu menganjurkan anggota keluarga anda dan atau tetangga anda untuk memanfaatkan MCK komunal dengan alasan yang anda punya, yakni untuk penyehatan lingkungan dan atau untuk mencegah penyebaran penyakit yang berhubungan dengan tinja ataupun lingkungan yang akan tercemar serta untuk memperoleh air bersih						